PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* MELALUI MEDIA GAMBAR ANIMASI PADA SISWA KELAS IV SDN KALISARI BATANG

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

MARYAM

1402908137

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Maryam

NIM : 1402908137

Jurusan : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang.

Menyatakan bahwa tulisan yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulisan orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2013

Maryam

NIM 1402908137

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Maryam, NIM 1402908137, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi Pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

hari : Rabu

tanggal : 30 Januari 2013

Semarang, Januari 2013

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.	Sri Sukasih, S.S. M.Pd.
NIP 19600806 198703 1 001	NIP 19700407 200501 2 001

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Maryam, NIM 1402908137, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi Pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang" telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 8 Februari 2013

Semarang, Februari 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Drs. Hardjono, M.Pd

NIP 19510801 197903 1 007

Sekretaris,

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.

NIP 19500612 198403 1 001

Penguji Utama,

Dra. Hartati, M.Pd

NIP 19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 19600806 198703 1 001

Dosen Pembimbing II,

Sri Sukasih, SS. M.Pd.

NIP 19700407 200501 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. *Dan bahwasanya setiap manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm: 39)*
2. *Menulis merangsang pemikiran, jadi saat anda tidak bisa memikirkan sesuatu untuk ditulis, tetaplah mencoba untuk menulis. (Barbara)*
3. *Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuanya saja,tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya. (Stephen King)*
4. *Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis. (Imam Al- Ghazali)*

Persembahan

Ibuku tercinta Siti Asriyah yang selalu mendoakan, mendukung, serta memberikan kasih sayang

Suamiku tercinta Mudiyanto yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini

Buah hatiku Aufaa dan Asya yang selalu menemani hari-hariku

Segenap Civitas Akademi Universitas Negeri Semarang

Keluarga Besar SD Negeri Kalisari Kec.Reban Kab. Batang

Sahabat-sahabatku yang telah memberikan banyak semangat dan inspirasinya

Pembaca yang budiman

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul " Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi Pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang".

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan tanggung jawab demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Sri Sukasih, S.S. M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan tanggung jawab demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen PGSD UNNES, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. H. Suyoso, S.Pd. Kepala SD Negeri Kalisari Kecamatan Reban Kabupaten Batang, atas izin dan fasilitas yang diberikan.
8. Dewan guru dan karyawan SD Negeri Kalisari Kecamatan Reban Kabupaten Batang yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan Bapak, Ibu mendapat balasan dari Allah SWT dan dinilai sebagai ibadah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Maret 2013

Peneliti

ABSTRAK

Maryam. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing II: Sri Sukasih, S.S. M.Pd. 161 halaman.

Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang terutama pada materi menulis karangan, siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dengan penerapan model *examples non examples* dan media gambar animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) apakah model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang?, (2) apakah model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran?, dan (3) apakah model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang?

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru Kelas IV SD Negeri Kalisari Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa yang terdiri 8 siswa putra dan 2 siswa putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Hasil penelitian membuktikan bahwa model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang. Hal itu terlihat dari data observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase sebesar 54,6 % kemudian siklus II meningkat menjadi 75,4 %. Pada observasi keterampilan guru siklus I memperoleh persentase sebesar 70,83 % siklus II meningkat menjadi 83,3 %. Untuk hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa siklus I memperoleh rata-rata nilai tes sebesar 66,1 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60 %. Siklus II rata-rata nilai tes meningkat menjadi 80,4 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90 %.

Simpulan penelitian ini adalah model *examples non examples* dan media gambar animasi sebagai solusi yang efektif karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Disarankan dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau bahan pertimbangan guru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Menulis, Narasi, *Examples Non Examples*, Gambar Animasi.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **iii**
PENGESAHAN KELULUSAN..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **v**
PRAKATA..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI..... **ix**
DAFTAR TABEL..... **xi**
DAFTAR GRAFIK..... **xiii**
DAFTAR BAGAN..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 10
2.1.1 Pengertian Belajar 10
2.1.2 Pengertian Pembelajaran 11
2.1.3 Keterampilan Berbahasa 12
2.1.4 Hakikat Menulis 13
2.1.5 Hakikat karangan Narasi 19
2.1.6 Model *Examples Non Examples* 24
2.1.7 Hakikat Media Pembelajaran 29

2.1.8 Media Gambar Animasi 31
2.1.9 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Gambar Animasi 33
2.2 Kajian Empiris 42
2.3 Kerangka Berpikir..... 45
2.4 Hipotesis Tindakan..... 47
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Subjek Penelitian dan Setting Penelitian 48
3.2 Variabel Penelitian 48
3.3 Prosedur Penelitian 49
3.4 Siklus Penelitian 51
3.5 Data dan Pengumpulan Data 55
3.6 Indikator keberhasilan 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 61
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I 61
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan tindakan Siklus II 78
4.2 Pembahasan 96
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 96
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 102
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 106
5.2 Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN 110

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Kriteria ketuntasan belajar SD Negeri Kalisari 59
Tabel 2 : Hasil Observasi aktivitas siswa I 63
Tabel 3 : Hasil angket respon siswa siklus I 64
Tabel 4 : Hasil observasi keterampilan guru siklus I 69
Tabel 5 : Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I 70
Tabel 6 : Hasil tes menulis karangan narasi
aspek rangkaian peristiwa siklus I 71
Tabel 7 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi
dengan judul siklus I 72
Tabel 8 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek tokoh siklus I..... 73
Tabel 9 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek kohesi dan
koherensi siklus I 74
Tabel 10 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek diksi siklus I 75
Tabel 11 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek ejaan
dan tanda baca siklus I 76
Tabel 12 : Hasil observasi aktivitas siswa siklus II 80
Tabel 13 : Hasil angket respon siswa siklus II..... 82
Tabel 14 : Hasil observasi keterampilan guru siklus II..... 87
Tabel 15 : Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus II..... 88
Tabel 16 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek
rangkaian peristiwa siklus II..... 89
Tabel 17 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek
kesesuaian isi dengan judul siklus II..... 90
Tabel 18 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek tokoh siklus II..... 91
Tabel 19 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek kohesi
dan koherensi siklus II..... 92
Tabel 20 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek diksi siklus II..... 93
Tabel 21 : Hasil tes menulis karangan narasi aspek ejaan

dan tanda baca siklus II..... 94
Tabel 22 : Hasil observasi respon siswa siklus I dan II 97
Tabel 23 : Hasil belajar siswa siklus I dan II 99
Tabel 24 : Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi
setiap aspek 100

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. : Diagram peningkatan aktivitas siswa.....103
Grafik 2. : Diagram peningkatan keterampilan guru 104
Grafik 3. : Diagram peningkatan hasil karangan narasi siswa.....105
Grafik 4. : Diagram peningkatan hasil karangan narasi setiap aspek 105

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. : Kerangka Berpikir 47
Bagan 2. : Langkah – langkah PTK 51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru..... 158

Gambar 2 : Aktivitas siswa memperhatikan gambar animasi yang ditayangkan 158

Gambar 3 : Aktivitas siswa membentuk kelompok..... 159

Gambar 4 : Aktivitas siswa ketika menemukan permasalahan yang ada pada gambar animasi 159

Gambar 5 : Aktivitas siswa ketika membuat kerangka karangan..... 160

Gambar 6 : Aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi 160

Gambar 7 : Aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil karangan narasi di depan kelas 161

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Kisi- kisi Instrumen Penelitian..... 111
Lampiran 2 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa 113
Lampiran 3 : Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa..... 115
Lampiran 4 : Pedoman observasi Keterampilan guru..... 117
Lampiran 5 : Lembar Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi 120
Lampiran 6 : Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi 121
Lampiran 7 : Lembar Angket Respon Siswa..... 123
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara..... 124
Lampiran 9 : Pedoman Dokumentasi Foto..... 125
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 126
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 135
Lampiran 12 : Lembar Kerja Kelompok Siklus I dan II 142
Lampiran 13 : Contoh Karangan Narasi Siklus I..... 143
Lampiran 14 : Contoh Karangan Narasi Siklus II 144
Lampiran 15 : Daftar Nama Siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2011/ 2012..... 145
Lampiran 16 : Rekapitulasi Nilai Siklus I..... 146
Lampiran 17 : Rekapitulasi Nilai Siklus II..... 147
Lampiran 18 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... 148
Lampiran19 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II..... 149
Lampiran 20 : Hasil Angket Respon Siswa Siklus I..... 150
Lampiran 21 : Hasil Angket Respon Siswa Siklus II..... 151
Lampiran 22 : Hasil Wawancara Siklus I..... 152
Lampiran 23 : Hasil Wawancara Siklus II..... 154
Lampiran 24 : Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I..... 156
Lampiran 25 : Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II..... 157
Lampiran 26 : Foto – foto Penelitian 158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya (BNSP, 2006:317).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BNSP, 2006:317). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1982:1). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya dan paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis dapat dikuasai setelah siswa menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara dan membaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Keterampilan ini dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis diperoleh dalam proses pembelajaran, bersifat produktif dan ekspresif bukan secara alamiah, karena keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Suhendar 1992:110).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Keterampilan ini dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis untuk bekal ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya.

Mengingat pentingnya pelatihan menulis pada jenjang sekolah dasar, khususnya menulis karangan narasi, siswa perlu dilatih dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis. Namun, sebagian besar siswa SD kemampuan dalam menulis masih rendah, hal itu dikarenakan guru belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan. Permasalahan tersebut juga dialami oleh siswa di SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang khususnya kelas IV. Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menulis karena beberapa faktor antara lain: siswa merasa bosan dalam pembelajaran menulis, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis, dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang, siswa masih kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata tes menulis karangan narasi pratindakan sebesar 59 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Padahal KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 62. Sedangkan hasil refleksi awal kelas IV SD Negeri Kalisari pada saat pembelajaran hanya menyerap 59% sedangkan yang diharapkan adalah 80%. Hal ini disebabkan siswa kesulitan menentukan judul karangan dan menggunakan ejaan, kosakata siswa masih sangat kurang dan terbatas, serta alat bantu atau media di sekolah masih sangat minim.

Masalah yang sangat dasar saat siswa hendak menulis karangan yaitu menentukan judul karangan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, akhirnya guru yang menentukan judul karangan. Saat mengarang siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, tidak pada proses menulis. Guru hanya memberikan nilai akhir tanpa menjelaskan kesalahan siswa, sehingga siswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya pada kegiatan menulis karangan selanjutnya. Selain itu, penguasaan kosakata siswa masih rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, serta sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa harus mempunyai kosakata yang cukup, memahami penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Selain itu, siswa juga harus diajarkan tentang kalimat dan cara merangkai kalimat, serta pola struktur kalimat yang benar.

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran menulis. Guru harus bisa menumbuhkan semangat dalam menulis dan menciptakan situasi yang kondusif. Guru juga harus pandai memilih model yang tepat, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu, alat bantu atau media yang disediakan di sekolah juga sangat penting. Selama ini pembelajaran menulis karangan narasi yang diajarkan di kelas IV SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang hanya terbatas pada materi dan buku paket dan hanya menggunakan metode ceramah. Waktu latihan siswa dalam menulis karangan narasi kurang karena guru hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan, sehingga siswa jarang melakukan latihan menulis karangan narasi. Pada saat menulis karangan, siswa tidak mementingkan mutu karangan. Mereka lebih

mementingkan panjang karangannya. Penyusunan kalimatnya pun menjadi tidak beraturan dan tidak efektif. Hal ini dikarenakan siswa menulis karangan hanya untuk memenuhi tugas dari guru.

Melihat kenyataan tersebut, perlu diadakan suatu pembelajaran khusus mengenai menulis karangan narasi, dengan melatih siswa menulis karangan narasi dengan model dan media yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *examples non examples* dan media gambar animasi.

Pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi diharapkan dapat mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang. Dalam pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang. Guru menampilkan gambar animasi, siswa bersama kelompoknya menganalisis gambar, dan analisis tersebut dicatat pada kertas untuk dibaca di depan kelas. Secara individu, siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan oleh guru dilanjutkan dengan simpulan.

Menurut Buehl (1996) keuntungan dari metode *examples non examples* antara lain: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek; (2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*; (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example*s yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah

dipaparkan pada bagian *examples*. Selain itu, model *examples non examples* juga mempunyai kebaikan antara lain: siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Penggunaan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dapat dijadikan salah satu cara untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang."

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. apakah model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang ?
2. apakah model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran?

3. apakah model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan model *examples non examples* menurut Suprijono (2009:125) adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Simpulan.

Agar pembelajaran lebih efektif dan menarik, model pembelajaran *examples non examples* diterapkan dengan menggunakan media gambar animasi. Langkah- langkah pembelajaran setelah dipadukan dengan media gambar animasi adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 siswa.
3. Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD.

4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar animasi yang ditayangkan.
5. Siswa mendata peristiwa yang terjadi dalam gambar dan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membuat kerangka karangan, selanjutnya kerangka karangan itu mereka kembangkan menjadi sebuah karangan narasi yang ditulis pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan karangan narasi hasil diskusi di depan kelas.
7. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi karangan narasi.
8. Siswa secara individu menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan.
9. Simpulan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
2. meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
3. meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi sumbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi :

1. siswa

   Dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat, keterampilan tentang menulis karangan narasi.

2. guru

   Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang inovatif yakni dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3. sekolah

   Dengan menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini, mencakup banyak hal antara lain: pengertian belajar, pengertian pembelajaran, keterampilan berbahasa, hakikat menulis, hakikat menulis narasi, model *examples non examples*, pengertian media pembelajaran, media gambar animasi, dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne dan Berliner dalam Tri Anni (2006:2) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil pengalaman. Senada dengan Gagne dan Berliner, Slavin dalam Tri Anni (2006 : 2) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan pengalaman.

Belajar menurut Gagne dalam Tri Anni (2006:3) merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Sementara Morgan et.al dalam Tri Anni (2006:3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil praktek atau pengalaman.

Menurut Tri Anni (2006 :2-3) belajar mengandung tiga unsur utama yaitu : (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku; (2) perubahan perilaku itu terjadi karena

didahului oleh proses pengalaman; (3) perubahan perilaku belajar bersifat relatif permanen.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar yang diperoleh melalui praktek atau pengalaman.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau "*intsruction*" menurut Briggs dalam Sugandi (2006:6) merupakan seperangkat peristiwa "*event*" yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika si belajar melakukan "*self instruction*" dan disisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, jika bersumber antara lain dari guru.

Senada dengan Briggs, Gagne dalam Sugandi (2006:9) pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Menurut Sugandi (2006:7) pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pengertian pembelajaran sebagai berikut: (1) pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus dengan tingkah laku belajar (behavioristik); (2) pembelajaran merupakan cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang

dipelajari (kognitif); (3) pembelajaran memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (humasnitik).

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang bersifat individual untuk memperoleh pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan.

2.1.3 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup: Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (BNSP 2006:318). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

1) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.
2) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekpresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
3) Membaca yaitu suatu proses penyerapan informasi dalam dari sebuah karya tulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis.

4) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

2.1.4 Hakikat Menulis

Teori tentang menulis akan diuraikan menjadi beberapa konsep, yaitu mengenai pengertian, tujuan, manfaat, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis.

2.1.4.1 Pengertian Menulis

Ada beberapa pendapat tentang pengertian menulis. Tarigan (1986:3-4) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, Tarigan (1986:21) mendeskripsikan menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pengertian lain tentang menulis dikemukakan oleh Akhadiah dkk (1988:2) menulis merupakan kemampuan kompleks, menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit. Pada dasarnya kedua ahli tersebut mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi

secara tidak langsung atau secara tersurat yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Mulyati (1999:244) menyatakan, menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Pada dasarnya kedua ahli tersebut mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi dengan menggunakan lambang grafis.

Berbeda dengan Tarigan (1986:3-4) dan Mulyati (1999:244), Nurgiyantoro (2001:298) mendeskripsikan pengertian menulis dari dua segi yaitu dari segi kemampuan berbahasa dan dari segi pengertian secara umum. Dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktif menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media masa. Dalam hal ini, terlihat pengertian menulis menurut Nurgiyantoro lebih sempit dibandingkan menurut Tarigan dan Mulyati.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan pendapat, gagasan, pikiran, perasaan, yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah dipahami bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.1.4.2 Tujuan Menulis

Ada beberapa pendapat tentang tujuan menulis. Tarigan (1986:23) mengungkapkan bahwa secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Adapun tujuan pengajaran menulis adalah: (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis; (2) mendorong para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis; (3) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Peck dan Schulz dalam Tarigan 1986:9). Sedangkan tujuan pengajaran menulis menurut Semi (1990:1) yaitu: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Pada dasarnya kedua ahli tersebut menyatakan bahwa tujuan menulis adalah agar siswa mampu menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk berbagai karangan agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Pengertian lain Hartig (dalam Tarigan 1986 : 24–25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena diberi tugas, bukan karena kemauan sendiri; (2) *altrutstic purpose* (tujuan altruistik) yaitu menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu; (3) *persuasive purpose* (tujuan

persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca; (5) *self-expresive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca; (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian; (7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang.

Dari keempat pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman, memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca dengan pendapat yang disampaikan serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

2.1.4.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi diri penulis ataupun bagi orang lain. D'Angelo (1980) dalam Tarigan (1986:2) mengungkapkan bahwa menulis memiliki beberapa fungsi atau manfaat, yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Akhadiah dkk. (1988:1-2) mengemukakan delapan manfaat menulis, yaitu: (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita; (2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis; (4) menulis berarti mengorganisasikan

gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif; (6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkrit; (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif; (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Komaidi (2007:12) menyatakan ada beberapa manfaat menulis yang lain, yaitu: (1) kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curies)* dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar; (2) dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya; (3) dengan aktivitas menulis, kita berlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis; (4) dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita; (5) dengan menulis dimana hasil tulisan kita dimuat oleh media masa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin; dan (6) dengan menulis dimana kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Dari berbagai manfaat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bertujuan mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman, memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca dengan pendapat yang disampaikan serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

2.1.4.4 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis

Untuk dapat menulis dengan baik, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: struktur kalimat, menciptakan perluasan kalimat, menentukan pilihan kata, menguasai ejaan, dan menguasai pungtuasi (Nursisto 1999:8-13).

1) Struktur Kalimat

   Dalam bahasa Indonesia terdapat dua unsur yang harus ada untuk memenuhi persyaratan minimal sebuah kalimat yaitu subjek dan predikat.

2) Menciptakan Perluasan Kalimat

   Perluasan kalimat yaitu penambahan terhadap unsur dasar pembentuk kalimat.

3) Menentukan Pilihan Kata

   Pilihan kata atau diksi memegang peranan penting dalam mengarang. Arti penting penguasaan kata adalah agar seorang pengarang dapat mengungkapkan makna yang dimaksudkannya secara tepat.

4) Menguasai Ejaan

   Dengan penguasaan ejaan yang baik, maksud seorang penulis dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

5) Menguasai Pungtuasi

   Pungtuasi tanda baca, bermacam-macam tanda baca yang perlu dikuasai adalah sebagai berikut: (.) titik, (;) titik koma, (:) titik dua, (,) koma, (‘) tanda petik tunggal, (!) tanda seru, (-) tanda hubung, (-) tanda pisah.

Dalam menulis, kita perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu mengetahui tentang struktur kalimat, perluasan kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis.

2.1.5 Hakikat Karangan Narasi

Teori tentang karangan narasi akan diuraikan menjadi beberapa konsep, yaitu pengertian, ciri-ciri karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, dan jenis-jenis karangan narasi.

2.1.5.1 Pengertian Karangan Narasi

Keraf (1987: 136) menjelaskan bahwa narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kejadian waktu. Dapat juga dirumuskan dengan kata lain bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi.

Selain itu, Keraf (1987: 17) mengungkapkan bahwa narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Narasi mengisahkan sebuah atau suatu kelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut *ceritera.*

Nurudin (2010: 71) menerangkan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kejadian waktu tertentu.

Wiyanto (2004: 65) menerangkan bahwa narasi *(naration)* secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Biasanya digunakan oleh para penulis menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita.

2.1.5.2 Ciri-ciri Karangan Narasi

Semi (1990:32) mengemukakan beberapa ciri penanda narasi, yaitu: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia; (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya; (3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik narasi biasanya tidak menarik; (4) memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi bentuk fiksi; (5) menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang), dan biasanya memiliki dialog.

Nursisto (1999:39) menyatakan bahwa untuk membedakan karangan narasi dengan jenis karangan lainnya, ada beberapa ciri karangan narasi yang dapat digunakan sebagai pembeda, yaitu: (1) bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, dan (3) bersifat menceritakan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu: (1) berupa rangkaian kejadian atau peristiwa; (2) ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa; (3) latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa; (4) alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa; (5) menekankan susunan kronologis.

2.1.5.3 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Nursisto (2005:51-58) mengungkapkan langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi sebagai berikut.

1) Menentukan Topik

Hal terpenting sebelum mengarang adalah menentukan topik dan tema. Hal ini karena dengan menentukan tema berarti penulis telah melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya.

2) Mengumpulkan Bahan

Dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis narasi dilakukan, hendaknya penulis sudah mendapatkan bahan yang sudah dibahas dalam penulisan. Kegiatan mengumpulkan bahan secara tidak langsung telah tercapai dalam kegiatan pembatasan topik atau pembatasan tema.

3) Menyusun Kerangka

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok penjelasan sebuah karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan membantu penulis agar menulis secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak seharusnya dilakukan.

4) Mengembangkan Kerangka

Kegiatan yang paling penting dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh.

Mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini penulis akan dituntut untuk aktif berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga hasil dari menulis akan diketahui dari hasil pengembangan kerangka karangan tersebut.

5) Koreksi dan Revisi

Pada kegiatan ini, penulis meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis agar lebih teliti dalam mengoreksi naskah yang selesai ditulis.

6) Menulis Naskah

Tahap terakhir dalam menulis narasi adalah menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita ke dalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah yang telah selesai ditulis.

2.1.5.4 Jenis Karangan Narasi

Berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Tujuan narasi sugestif adalah untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman (Keraf, 1987:136-137).

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sebagai sebuah bentuk, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para

pembaca. Runtutan kejadian yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan dan pengertian pembaca.

Narasi sugestif bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan narasi sugestif adalah untuk memberi makna peristiwa atau kejadian, narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Keraf juga mengungkapkan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris yaitu: (1) memperluas pengetahuan; (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian; (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional; dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. Sedangkan narasi sugestif yaitu: (1) menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat; (2) menimbulakan daya khayal; (3) penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar; dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan berdasarkan tujuannya narasi dibedakan atas dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris berusaha menyampaikan informasi pada pembaca agar pengetahuan pembaca bertambah luas dan pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat. Narasi sugestif berisikan perbuatan dan tindakan yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa yang kemudian disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut dan memberikan makna atas kejadian yang disampaikan.

2.1.6 Model *Examples Non Examples*

2.1.6.1 Hakikat Model *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* atau juga biasa disebut *examples and non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. (http://ras eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html).

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menenkankan aspek psikoligis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah.

Model pembelajaran *examples non examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang digunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Model pembelajaran *examples non examples* juga merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari

melalui definisi konsep itu sendiri. *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples dan non-examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Suprijono (2009:125), model *examples non examples* adalah suatu model belajar dengan cara siswa diberi gambar untuk diamati atau dianalisis terlebih dahulu kemudian setiap siswa membentuk kelompok dan dari hasil diskusi kelompok tersebut dicatat dalam kertas, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi. Setelah itu, guru menjelaskan materi kemudian siswa melengkapi kekurangan hasil diskusi kelompok dan kegiatan yang terakhir yaitu simpulan.

Model *examples non examples* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples dan non-examples* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

2.1.6.2 Langkah-Langkah Model *Examples Non Examples*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan model *examples non examples* menurut Suprijono (2009:125) adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Simpulan.

Agar pembelajaran lebih efektif dan menarik, model pembelajaran *examples non examples* diterapkan dengan menggunakan media gambar animasi. Langkah- langkah pembelajaran setelah dipadukan dengan media gambar animasi adalah sebagai berikut.

1) Guru mempersiapkan gambar animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

   Pada tahap ini guru mempersiapkan gambar animasi yang akan ditayangkan.

2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 siswa.

   Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 siswa.

3) Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD.

   Pada tahap ini guru menayangkan gambar animasi yang sudah disiapkan.

4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.

   Pada tahap ini guru membagikan LKS pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk pada siswa untuk untuk memperhatikan hal dan peristiwa apa saja yang

ada pada gambar yang ditayangkan. Guru juga memberikan contoh karangan narasi pada setiap kelompok

5) Siswa mendata peristiwa yang terjadi dalam gambar dan berdiskusi dengan teman satu kelompok, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.

   Pada tahap ini siswa mendata peristiwa yang terjadi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok kemudian mencatat hasil analisis dari gambar animasi yang ditayangkan dalam bentuk kerangka karangan. Setelah itu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh dan padu.

6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

   Pada tahap ini tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

7) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

   Pada tahap ini guru menyampaikan materi tentang karangan narasi dan memberikan contoh karangan narasi pada setiap kelompok.

8) Siswa secara individu menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan.

   Pada tahap ini siswa secara individu menulis sebuah karangan narasi yang sesuai dengan gambar animasi yang telah mereka lihat dengan memperhatikan contoh karangan dari guru.

9) Simpulan.

   Kegiatan pada tahap ini guru beserta siswa menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari tahap mengamati gambar sampai mencapai kesimpulan.

2.1.6.3 Kelebihan Model *Examples Non Examples*

Sebagai suatu model mengajar yang menjadi pilihan oleh peneliti, tentunya peneliti melihat adanya kelebihan dalam model *examples non examples.* Kelebihannya adalah sebagai berikut: siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Menurut Buehl (1996) keuntungan dari model e*xamples non examples* antara lain: (1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek; (2) siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*; (3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example*s yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples.*

2.1.6.4 Kelemahan Model *Examples Non Examples*

Selain kelebihan yang telah dipaparkan tersebut, model *examples non examples* ini juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu: (1) membutuhkan waktu yang cukup panjang; (2) tidak semua materi dapat diajarkan melalui gambar; (3) siswa yang kurang pandai akan kesulitan untuk memahami materi; (4) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya, sehingga menyebabkan siswa tidak melakukan kegitan belajar yang diharapkan ketika melihat gambar yang

ditentukan, akibatnya siswa hanya bermain-main dan tidak melaksanakan sepenuhnya perintah guru.

2.1.7 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata *medium* yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut AECT (*Assosistion for Education and Communication Tecnology*) dalam Hidayati (2007:7-3) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan NEA (*National Education Assocation*) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Menurut Sadiman (1993:7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan menurut Hamalik (1994:12), media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7.2 Jenis – jenis Media Pembelajaran

Penggolongan media pembelajaran menurut Hamalik (1994:168) dalam yaitu :

1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, gambar, ilustrasi, poster.
2) Alat- alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya radio, rekaman pada tape recorder.
3) Alat –alat yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film, televisi,koleksi diorama.
4) Dramatisasi, bermain peran, Sosiodrama, Sandiwara boneka, dan sebagainya.

2.1.7.3 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan komplek.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi dilain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Secara umum media pengajaran mempunyai manfaat sebagai berikut.

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
3) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
4) Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
5) Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
6) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.

2.1.8 Media Gambar Animasi

Menurut Albardon definisi animasi sendiri berasal dari kata "*to animate*" yang berarti menggerakkan atau menghidupkan yaitu proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu. Pengertian tersebut hanyalah merupakan istilah yang memiripkan, dalam arti tidak harus diterjemahkan secara denotatif, melainkan simbol yang menyatakan unsur kedekatan (Http://id.Shvoong.com/internet-and-technologies/software/2040864-definisi animasi/#ixzz.I LMaoTkFJ).

Animasi komputer adalah seni menghasilkan gambar animasi bergerak melalui komputer dan merupakan sebagian bidang komputer grafik dan animasi. Animasi semakin banyak dihasilkan melalui grafik komputer 3D, walaupun grafik komputer 2D

masih banyak. Kadangkala sasaran animasi adalah komputer itu sendiri, kadangkala sasaran adalah perentaraan lain, seperti film (http: //ms wilkipedis.org./wiki/animasi_komputer).

Penggunaan media gambar animasi dapat diimplementasikan sebagai model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD karena media ini dapat menekankan keefektifan siswa mengalami sendiri, untuk berlatih berkegiatan mencari konteks yang sebenarnya.

Langkah-langkah penggunaan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yaitu: (1) guru mempersiapkan gambar animasi sesuai dengan tujuan belajar; (2) guru menayangkan gambar animasi; (3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar animasi; (4) siswa mendata peristiwa yang terjadi dan informasi yang terdapat dalam gambar animasi tersebut; (5) siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dengan teman satu kelompok;dan (6) Siswa dalam kelompok menulis karangan narasi berdasarkan hasil data yang telah mereka diskusikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa media gambar animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya untuk keterampilan menulis.. Media gambar animasi merupakan media gambar yang menonjolkan gambar, bentuk, dan warna yang berisi informasi atau menyampaikan nilai seni kepada orang lain. Sebuah media gambar animasi harus memenuhi syarat-syarat dalam pemilihan gambar, seperti kejelasan gambar, isi dari gambar disesuaikan dengan pengetahuan, umur, dan kebutuhan siswa, kesederhanaan serta ukuran perbandingan. Media gambar animasi

yang cocok untuk siswa sekolah dasar, yaitu gambarnya bersifat natural atau alami, seperti pemandangan dan gambar binatang. Selain itu, corak warna yang disukai oleh anak adalah warna kontras, seperti biru, kuning, dan hijau.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar animasi mempunyai peranan yang penting dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan itu, gambar animasi akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan akan membantu siswa lebih giat lagi atau bersemangat untuk belajar.

2.1.9 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* melalui Media Gambar Animasi

Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Karangan narasi merupakan satu jenis karangan yang berisi cerita. Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa. Dalam karangan narasi harus ada unsur waktu, bahkan unsur pergeseran waktu itu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku. Karangan narasi pada umumnya ditujukan untuk menggerakkan aspek emosi. Dengan narasi ini, penerima dapat membentuk citra atau imajinasi. Aspek intelektual tidak banyak digunakan dalam memahami karangan narasi. Pada penelitian ini, pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi diharapkan agar membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yaitu: (1) siswa mampu menentukan topik karangan; (2) siswa mampu membuat kerangka karangan; (3) siswa mampu menulis karangan narasi; dan (4) siswa mampu menyunting karangan narasi. Dengan materi yang akan diajarkan yaitu menulis karangan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Langkah-langkah menulis karangan narasi dengan model examples *non examples* melalui media gambar animasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu; pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk tahap inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu; eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk tahapan selanjutnya akan dibahas secara menyeluruh sebagai berikut.

Tahap pendahuluan, yaitu guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Kemudian guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi.

Tahap inti, (1) *eksplorasi;* pada tahap ini siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD, siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal apa saja yang terdapat dalam tayangan gambar animasi mengenai karangan narasi; (2) *elaborasi;* pada tahap ini siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi. Kemudian membuat kerangka karangan berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan, siswa bersama dengan guru membahas kerangka karangan. Setelah itu guru memberikan sebuah contoh karangan narasi pada setiap

kelompok. Kemudian siswa dalam secara individu membuat karangan narasi yang sesuai dengan gambar animasi yang telah ditayangkan. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru; (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.

Tahap penutup, pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama siswa melakukan refleksi.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif mencari bahan ajar atau informasi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat mendukung proses pembelajaran. Pada saat diskusi berlangsung guru juga berinteraksi dengan siswa untuk menjelaskan apa yang kurang dipahami oleh masing-masing siswa, dan memberikan pengarahan mengenai bagaimana cara untuk menggali ide-ide atau mencurahkan gagasannya mengenai hal-hal penting yang ada dalam gambar animasi yang diamati oleh masing-masing siswa ke dalam suatu bentuk karangan narasi. Setelah siswa selesai berdiskusi mereka membuat tugas individu, yaitu menulis karangan narasi berdasarkan hasil data yang telah diamati.

Sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* adalah media yang dapat menunjang atau mempermudah siswa dalam memahami keterampilan menulis karangan narasi, yaitu

media gambar animasi. Dari gambar animasi itu sendiri membuat siswa agar terus mencurahkan gagasannya mengenai pengetahuannya.

Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis karangan narasi meliputi enam aspek. Enam aspek tersebut adalah: aspek rangkaian peristiwa, aspek kesesuaian isi dengan judul, aspek tokoh dan penokohan, aspek kohesi dan koherensi, aspek diksi atau pilihan kata, dan aspek ejaan dan tanda baca.

1. Aspek Rangkaian Peristiwa

Rangkaian peristiwa disebut juga dengan alur atau plot. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh harapan-harapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam (Aminuddin, 1995:83) dalam (http://nesaci.com/apakah-unsur-unsur-pembentuk-novel/)

Rahmanto (1997:217) menjelaskan bahwa dalam alur terdapat suatu unsur yang berfungsi untuk mengatur jalannya alur tersebut yang disebut tegangan (*suspense*). Tegangan ini merupakan suatu pendorong bagi pembaca untuk ingin terus mengikuti jalan ceritanya. Adapun sarana untuk menciptakan suatu ketegangan dapat berbentuk pembayangan (*foreshadowing)* yaitu membayangkan apa yang akan terjadi, dan sorot balik (*flash back)* yakni penyelaan urutan kronologis di dalam kisah dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya.

Penilaian aspek rangkaian peristiwa pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan peristiwa dalam karangan dan kesesuaiannya dengan media gambar animasi.

2. Aspek Kesesuaian isi dengan Judul

Judul dipakai untuk menamakan suatu buku, artikel, karangan, dll. Judul pada dasarnya perincian dan penjabaran topik. Judul bersifat lebih spesifik dan menyiratkan permasalahan yang akan dibahas. Judul hanya menyebut ciri-ciri utama atau yang terpenting sebuah tulisan, sehingga pembaca sudah dapat membayangkan apa yang akan diuraikan dalam tulisan tersebut.

Syarat menentukan sebuah judul yang baik adalah sebagai berikut.

- Relevan, artinya ada keterkaitan dengan isi karangan.
- Singkat, yaitu mudah dipahami.
- Provokatif, yaitu dapat menarik perhatian pembaca.
- Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase.

Penilaian aspek kesesuaian isi narasi dengan gambar animasi difokuskan pada kesesuaian judul karangan narasi yang dibuat siswa dengan isi karangan dan gambar animasi yang telah diberikan sebelumnya.

3. Aspek Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 1995:79). Sementara itu Zulfahnur (1996:29) mengatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam cerita.

Tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Sebagaimana dikemukan oleh Aminuddin (1995:79) seorang tokoh utama memiliki peran penting dalam suatu cerita. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena

kemunculannya hanya melengkapi, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Sedangkan penokohan adalah tampilan seorang tokoh dengan rekaan pengarang semata dapat berupa tabiat, atau sifat kepribadian (Sudjiman, 1988:16) dalam (http://nesaci.com/apakah-unsur-unsur-pembentuk-novel/).

4. Aspek Kohesi dan Koherensi

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara structural membentuk ikatan sintaktikal. Moelino (1988:34) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Konsep kohesif sebenarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Untuk memperoleh karangan yang baik dan utuh, maka kalimat-kalimatnya harus kohesif. Hanya dengan hubungan kohesif seperti itulah suatu unsur dalam karangan dapat diinterpretasikan, sesuai dengan ketergantungannya dengan unsur-unsur lainnya. Kohesi terbagi dalam dua aspek yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan tata bahasa. Kohesi leksikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan kata.

Koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya (Wohl, 1978 : 25). Koherensi merupakan keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga kalimat tersebut mempunyai kesatuan makna yang utuh.

5. Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Di dalam sebuah karangan, diksi bisa diartikan sebagai pilihan kata pengarang untuk menggambarkan sebuah cerita. Diksi bukan hanya berarti pilih memilih kata melainkan digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan peristiwa tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi yang bertalian dengan ungkapan-unkapan individu atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik yang tinggi.

Sebelum menentukan pilihan kata, penulis harus memperhatikan dua hal pokok, yakni: masalah makna dan relasi makna. Makna sebuah kata / sebuah kalimat merupakan makna yang tidak selalu berdiri sendiri. Adapun makna menurut (Chaer, 1994: 60) terbagi atas beberapa kelompok yaitu :

1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna Leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, sesuai dengan hasil observasi alat indera / makna yg sungguh-sungguh nyata dlm kehidupan kita. Makna Gramatikal digunakan untuk menyatakan makna-makna atau nuansa-nuansa makna gramatikal, untuk menyatakan makna jamak bahasa Indonesia, menggunakan proses reduplikasi.

2. Makna Referensial dan Nonreferensial

Makna referensial dan nonreferensial perbedaannya adalah berdasarkan ada tidaknya referen dari kata-kata itu. Maka kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu. Kata bermakna referensial, kalau mempunyai referen, sedangkan kata bermakna nonreferensial kalau tidak memiliki referen.

3. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal atau makna sebenarnya yang dimiliki sebuah leksem. Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa orang / kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

4. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem / kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan suatu yang berada diluar bahasa.

5. Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata, walaupun secara sinkronis tidak berubah, tetapi karena berbagai faktor dalam kehidupan dapat menjadi bersifat umum. Makna kata itu baru menjadi jelas kalau sudah digunakan dalam suatu kalimat. Makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu.

6. Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Idiom adalah satuan-satuan bahasa (ada berupa baik kata, frase, maupun kalimat) maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal, baik unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Makna pribahasa bersifat memperbandingkan atau mengumpamakan, maka lazim juga disebut dengan nama perumpamaan.

7. Makna Kias dan Lugas

Makna kias adalah kata, frase dan kalimat yang tidak merujuk pada arti sebenarnya.

6. Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Karangan selalu berupa bahasa yang tertulis. Dalam beberapa hal bahasa tertulis tidak sama dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat bahasa seperti lagu, jeda, tinggi rendah suara, tekanan suara, sukar digambarkan dalam bahasa tulis. Untuk melengkapi kekurangan itu maka dibuatlah tanda baca. Tanda baca dapat membantu menjelaskan maksud atau makna kalimat. Dengan tanda baca penulis dapat menyampaikan maksudnya dengan lebih jelas. Sedanga pembaca pun dapat pula menangkap maksud kalimat dengan lebih mudah. Oleh karena itu, makna tanda baca tidak boleh di abaikan dalam tulis-menulis.

Macam-macam tanda baca antara lain sebagai berikut.

1) Titik

Tanda titik dipakai sebagai tanda bahwa kalimat telah selesai. Tugas pokoknya adalah sebagai penguncu kalimat.

2) Koma

Tanda koma paling sering digunakan dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, menyekat hubungan-hubungan yang perlu dijelaskan. Pada umumnya tanda komadigunakan untuk menyekat kata atau frase sejenis dan setara.

3) Titik dua

Titik dua digunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelas sebagai tambahan sebagai sesuatu yang telah tersebut dalam kaliamt terdahulu. Titik dua juga dapat digunakan untuk menyatakan perincian berbagai hal, benda yang disebutkan berturut turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang. 4) Tanda seru dan tanda tanya

Tanda seru pada pokoknya mengintensifkan penuturan. Bisa dipakai untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya, dan sebagainya. Sedangkan tanda tanya sudah tentu dipakai untuk menyatakan pertanyaan, baik pertanyaan yang sesungguhnya maupun bersifat menyaksikan.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Anifah (2010) dalam penelitian berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Model ARCS dengan Pemanfaatan Objek Langsung pada Siswa Kelas V SDN Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Hasil temuannya menunjukkan: 1) siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran; 2) siswa mengerjakan tugas sendiri; 3) siswa antusias menjawab soal; 4) siswa mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru dengan serius. Adapun peningkatan keterampilan menulis karangan narasi juga ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I adalah 9 siswa dari 29 siswa (30%). Pada siklus II menjadi 20 siswa (66%) dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 25 siswa (83%).

Kusumaningrum (2011) dalam penelitian berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Picture And Picture* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Masaran IV Sragen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Masaran IV, Masaran, Sragen. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa: 1) siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran; 2) siswa mengerjakan tugas sendiri; 3) siswa antusias menjawab soal; 4) siswa mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru dengan serius. Adapun peningkatan keterampilan menulis karangan narasi juga ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I adalah 9 siswa dari 29 siswa (30%). Pada siklus II menjadi 20 siswa (66%) dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 25 siswa (83%).

Aini (2011) dalam penelitian berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dersansari 01 Suruh Semarang. Hasil penelitian menunjukan menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 57 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 64 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 62%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82%.

Feretti, dkk (2009) menulis artikel berjudul *Do Goals Affect the Structure of Student Argumentative Writing Strategi.* Penelitian ini mengkaji siswa kelas 4 dan 5 dengan atau tanpa kesulitan belajar menulis karangan tentang topik kontroversial setelah

menerima tujuan persuasif secara umum maupun secara khusus termasuk tujuan-tujuan pendukung berdasarkan unsur argumentatif wacana. Siswa dengan tujuan yang yang khusus menghasilkan karangan yang lebih persuasif dan responsif terhadap alternatif sudut pandang dari pada siswa yang menerima tujuan umum. Siswa yang kesulitan belajar menulis kurang baik dengan argumen yang kurang terperinci dari pada siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar. Pengukuran dilakukan berdasarkan struktur strategi argumentatif siswa yang diprediksi dan kualitas karangan mereka dan juga pertimbangan efek tujuan, tingkat kelas, dan status kessulitan belajar. Hampir semua siswa menggunakan strategi "argument dari konsekuensi" untuk mempertahankan pendapat mereka implikasi menulis argumentatif juga dibahas dalam jurnal ini.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) tentang menulis karangan narasi sangatlah menarik dan banyak dilakukan orang. Semuanya meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan bermacam-macam cara. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui model ARCS dengan pemanfaatan objek langsung, model *picture and picture* dan melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan pelitian sebelumnya. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang dengan menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Cara pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan model Examples Non Examples melalui Media Gambar Animasi* merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan sumbangan bagi peningkatan keterampilan menulis.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis kepada orang lain sebagai wujud komunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kegiatan menulis ini tidak bisa lepas dari tiga kemampuan bahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam setiap kegiatan menulis terdapat suaatu tujuan yang hendak dicapai oleh penulisnya. Salah satunya adalah mengapresiasikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api dengan menggunakan model *examples non examples* dan mengembangkan kalimat dari gambar animasi.

Menulis karangan dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yaitu menulis sebuah karangan dengan masing-masing siswa mengembangkan idenya untuk menyusun kalimat berdasarkan gambar animasi yang telah disediakan. Setelah semua mengamati gambar animasi yang telah ditampilkan atau ditayangkan kemudian menyusunnya sesuai dengan topik gambar animasi, sehingga terbentuklah sebuah karangan narasi yang utuh dan padu. Secara individu, siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi.

Pada dasarnya pengajaran menulis mempunyai tujuan supaya siswa memiliki kemampuan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai

keperluan. Setiap siswa dapat menggunakan hasil tulisannya agar bermanfaat bagi orang lain.

Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang masih rendah. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, agar kesulitan tersebut dapat diatasi perlu diterapkan model dan media pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian siswa. Salah satu model yang digunakan adalah model *examples non examples* dan didukung dengan media gambar animasi.

Model *examples non examples* digunakan di dalam kegiatan mengarang narasi, karena model *examples non examples* dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengungkapkan perasaan. Sedangkan media gambar animasi digunakan agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan kalimat dan menemukan ide.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.

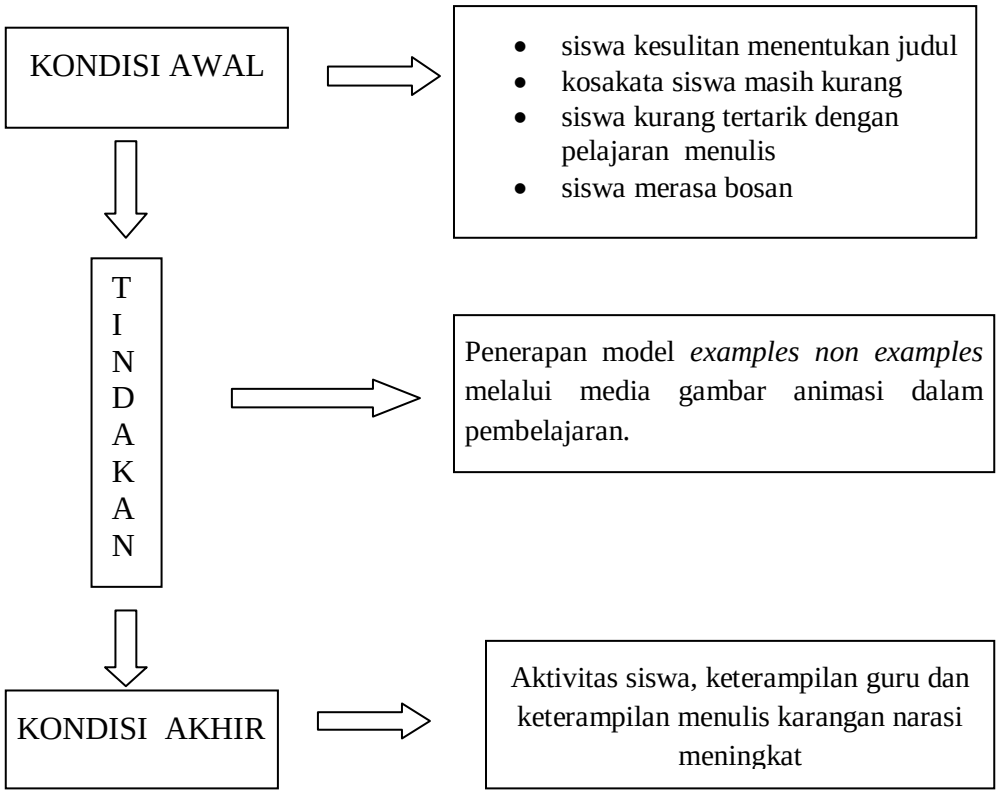

Bagan 1
Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan pembelajaran menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Kalisari Batang meningkat.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 SUBJEK DAN SETTING PENELITIAN

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang yang terdiri dari 10 siswa, 8 siswa laki – laki dan 2 siswa perempuan.

3.1.2 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kalisari Reban Batang yang beralamatkan di desa Kalisari, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester II tahun pelajaran 2011/2012.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2005 :133)

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
2) keterampilan guru dalam menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
3) keterampilan siswa menulis karangan narasi.

3.3 PROSEDUR / LANGKAH – LANGKAH PTK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama

(Arikunto. 2002 :3)

Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart dalam (Aqib. 2006: 22). Setiap putaran atau siklus tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.3.1 Perencanaan *(Planing)*

1) Menelaah mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, menelaah materi menulis karangan narasi, dan menelaah indikator bersama tim kolaborasi
2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menggunakan model *examples non examples*
3) Menyiapkan media yang diperlukan yaitu media gambar animasi
4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa.
5) Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa, guru dan angket

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan dari perencanaan yang telah di persiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang diuraikan dalam siklus I dan siklus II.

3.3.3 Observasi *(Observing)*

3.3.3.1 Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi meliputi: (1) mempersiapkan diri mengikuti pelajaran, (2) menanggapi apersepsi, (3) menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, (4) membentuk kelompok, (5) memperhatikan pada saat gambar animasi ditayangkan, (6) memperhatikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan, (7) bekerjasama saat diskusi kelompok membuat karangan narasi, (8) membacakan karangan narasi hasil kerja kelompok, (9) menanggapi karangan narasi kelompok lain, (10) menyimak penjelasan guru tentang menulis karangan narasi, (11) menyimpulkan materi, dan (12) mengerjakan evaluasi.

3.3.3.2 Pengamatan keterampilan guru

Pengamatan dilakukan terhadap keterampilan guru ketika guru mengajar bahasa Indonesia dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Aspek yang diamati meliputi: menyiapkan pembelajaran, melakukan apersepsi, menjelaskan kegiatan pembelajaran tentang menulis karangan narasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, menayangkan gambar animasi, memberikan contoh karangan narasi, membimbing siswa menulis karangan narasi, membimbing siswa membacakan karangan narasi hasil kelompok, membimbing siswa menanggapi karangan narasi kelompok lain, menjelaskan tentang menulis karangan narasi, membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikn soal evaluasi.

3.3.4 Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan non tes pada siklus I. Hasil analisis pada tahap ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selam proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I.

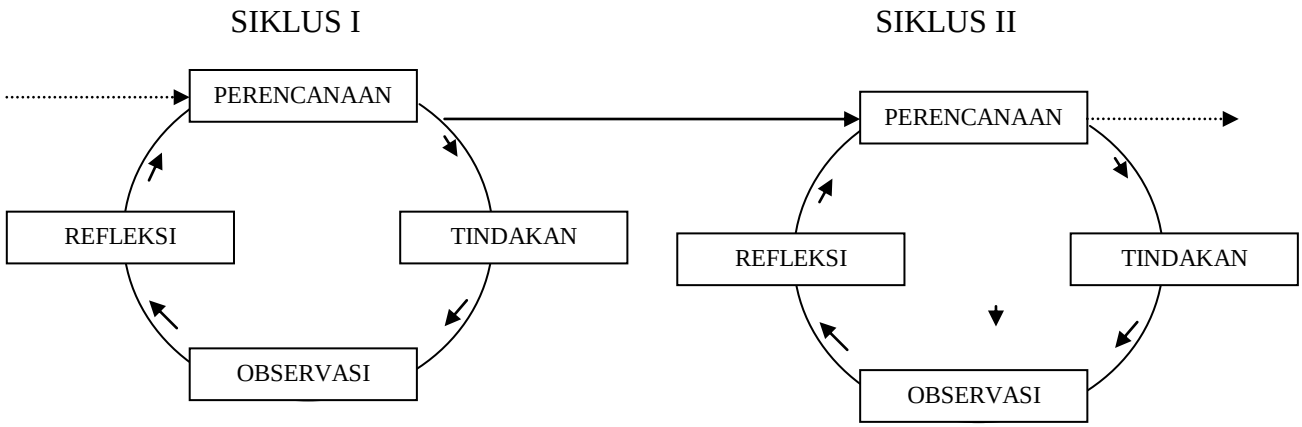

Bagan 2
Langkah – langkah PTK
(adaptasi dari Kember, D dan M. Kelly, 1992)

3.4 SIKLUS PENELITIAN

3.4.1 Siklus I

3.4.1.1 Perencanaan

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

2) Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga.
3) Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan LKS (Lembar Kerja Siswa)
4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.

3.4.1.1 Pelaksanaan

1) Guru melaksanakan apersepsi yaitu guru bertanya tentang aktivitas siswa tadi pagi sejak bangun tidur sampai berangkat sekolah. Salah seorang siswa diminta menceritakan aktivitasnya pagi itu.
2) Guru mempersiapkan gambar animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3) Guru menayangkan gambar melalui LCD.
4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
5) Melalui diskusi 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.
7) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
8) Siswa secara individu menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan.
9) Simpulan.

3.4.1.2 Observasi

1) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran
2) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi

3.4.1.3 Refleksi

1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I
2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I
4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II

3.4.2 Siklus II

3.4.2.1 Perencanaan

1) Membuat rencana pembelajaran (RP) yang ke-2 beserta skenario pembelajaran.
2) Menyiapkan media pembelajaran.
3) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa).
4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.

3.4.2.2 Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II ini adalah penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan – kesalahan yang terdapat pada karangan mereka

pada siklus I. Kemudian siswa diberi bimbingan agar hasil karangan mereka pada siklus II lebih baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dua kali pertemuan.

1) Guru melaksanakan apersepsi

   Guru bertanya pengalaman mereka menulis karangan narasi pada siklus I.

2) Guru bertanya tentang kesulitan siswa tentang menulis karangan narasi pada siklus I dan memberikan penjelasan.

3) Guru menyiapkan gambar yang akan ditayangkan

4) Siswa berkelompok 4-5 orang siswa

5) Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD

6) Siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan tayangan gambar

7) Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.

8) Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan dan ditulis pada lembar kegiatan yang diberikan guru. Kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi

9) Setiap kelompok mambacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.

10) Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, guru menyampaikan materi tentang karangan narasi

11) Siswa secara individu menulis karangan narasi sesuai gambar animasi yang ditayangkan

12) Siswa bersama guru merangkum dan menyimpulkan pembelajaran menulis karangan narasi hari itu

3.4.2.3 Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Observasi dilakuaakn juga terhadap guru dalam menerapkan model *examples non examples*.

3.4.2.4 Refleksi

1) Mencatat hasil observasi.
2) Mengevaluasi hasil observasi.
3) Menganalisis hasil pembelajaran.
4) Menyusun Laporan

3.5 DATA DAN PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematik selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan hasil wawancara guru.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3.5.1.3 Data Dokumen

Data dokumen yaitu data tentang nama siswa, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa, situasi dan kondisi siswa dan guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data kuantitatif

Data kuantitatif yang didapatkan adalah data hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Reban Batang.

3.5.2.2 Data kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan diperoleh dengan beberapa cara di bawah ini.

3.5.3.1 Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto. 2002: 133). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis

karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Observasi juga dilakukan kepada guru yang sedang melakukan proses mengajar.

3.5.3.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Menurut Lincoln dan Guba (Syamsudin, 2007:108) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Adapun kata “dokumen“, digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain “rekaman”, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah, catatan kasus, skrip televisi, foto-foto, dan sebagainya.

Terdapat beberapa alasan mengapa digunakan sumber ini. *Pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah. *Kedua*, rekaman atau dokumen merupakansumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas siswa, LKS, daftar kelompok siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi foto.

3.5.3.3 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi yang berbentuk esai. Siswa diperintahkan untuk menulis karangan narasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek menulis karangan narasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi. Aspek-aspek penilaian tersebut yaitu: (1) rangkaian peristiwa; (2) kesesuain isi dengan judul; (3) tokoh; (4) kohesi dan koherensi; (5) diksi atau pilihan kata; (6) ejaan dan tanda baca.

Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran melalui lembar kerja siswa.

3.5.3.4 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3.5.3.5 Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini angket diberikan kepada siswa untuk mencari informasi yang lengkap tentang penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada pembelajaran menulis karangan narasi.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa.

Adapun penyajian data kuantitatif yang berupa hasil kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa. Adapun penyajian data kuantitatif yang berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menentukan mean atau rata-rata.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Ketuntasan Belajar
SDN Kalisari

KRITERIA KETUNTASAN	KUALIFIKASI
≥ 62	Tuntas
< 62	Tidak Tuntas

Data kualitatif, berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.6 INDIKATOR KEBERHASILAN

Model *examples non examples* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dapat meningkatkan Aktivitas siswa, aktivitas guru dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Reban Batang dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

1) Meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan kategori baik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi melalui penerapan model *examples non examples*.
2) Guru terampil menerapkan model *examples non examples* yang ditandai dengan keterampilan guru minimal pada kategori baik dalam lembar observasi.
3) Meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan minimal 80% dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Reban Batang mengalami ketuntasan belajar dengan KKM 62 dan nilai rata-rata kelas 70.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, aktivitas siswa berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi serta keterampilan guru berupa observasi.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Tindakan siklus dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi di SD Negeri Kalisari Kecamatan Reban Kabupaten Batang yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei, 1, dan 2 Juni 2012 dengan subjek siswa dan guru kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) tiap pertemuan. Pelaksanaan siklus I diikuti oleh seluruh siswa

kelas IV yang berjumlah 10 siswa. Standar Kompetensi 8.Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Kompetensi Dasar 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

4.1.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil aktivitas siswa siklus I diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Selain itu juga diperoleh melalui hasil wawancara dan angket respon siswa yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Aktivitas Siswa Berdasarkan Observasi Siklus I

Hasil aktivitas siswa yang diamati didasarkan pada kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang meliputi dua belas aspek. Dua belas aspek tersebut, yaitu; (1) mempersiapkan diri mengikuti pelajaran, (2) menanggapi apersepsi, (3) menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, (4) membentuk kelompok, (5) memperhatikan pada saat gambar animasi ditayangkan, (6) memperhatikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan, (7) bekerjasama saat diskusi kelompok membuat karangan narasi, (8) membacakan karangan narasi hasil kerja kelompok, (9) menanggapi karangan narasi kelompok lain, (10) menyimak penjelasan guru tentang menulis karangan narasi, (11) menyimpulkan materi, dan (12) mengerjakan evaluasi.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Resp	Aspek yang diamati												Jml	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Resp 1	3	2	4	3	4	2	2	2	1	3	3	4	33	68,7	B
2	Resp 2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	35	72,9	B
3	Resp 3	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	2	20	41,7	K
4	Resp 4	2	3	3	3	2	4	2	1	1	1	3	2	27	56,3	C
5	Resp 5	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	25	52,1	C
6	Resp 6	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	23	47,9	C
7	Resp 7	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	14	29,2	K
8	Resp 8	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	33	68,7	B
9	Resp 9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34	70,8	B
10	Resp 10	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	18	37,5	K
JUMLAH														**262**		
RATA-RATA														**26,2**		
PROSENTASE														**54,6**		
KATEGORI														**CUKUP**		

Pada tabel 2 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 54,6 pada kategori cukup. Aktivitas siswa secara keseluruhan meliputi dua belas aspek adalah sebagai berikut 30 % siswa pada kategori Kurang (K) , 30 % siswa pada kategori

Cukup (C) , dan 40 % siswa pada kategori Baik (B). Pada siklus I ini tidak ada siswa yang berada pada kategori Baik Sekali (BS).

4.1.1.2.2 Hasil Angket Respon Siswa Siklus I

Data respon siswa pada kegiatan pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi menggunakan lembar angket dengan meminta siswa untuk mengisi lembar angket yang sudah dipersiapkan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Ada 4 pertanyaan yang ditanyakan dalam lembar angket tersebut. Berikut data respon siswa siklus I yang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	%	Kategori
1.	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?	7	3	70 %	Baik
2.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?	8	2	80 %	Baik
3.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil di depan kelas?	6	4	60 %	Cukup
4.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?	6	4	60 %	Baik
Rata-rata persentase Respon Siswa Siklus I		67,5 %			Cukup

Dalam lembar angket respon siswa ada 4 pertanyaan yang ditanyakan. Berikut data untuk masing-masing pertanyaan dari jawaban seluruh responden dengan jumlah 10 siswa:

Pertanyaan 1 (Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?)

- Siswa yang menjawab Ya = 7 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 3 siswa

Menjawab Ya merupakan respon yang menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi. Akan tetapi ada juga yang menjawab Tidak. Hal itu dikarenakan ada beberapa siswa yang masih bingung dengan penerapan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model *Examples non examples* melalui media gambar animasi baru kali ini mereka jumpai dalam pembelajaran. Pada pertanyaan (1) diperoleh persentase sebesar 70 % yang berarti siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi dengan mendapat kategori baik.

Pertanyaan 2 (Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?)

- Siswa yang menjawab Ya = 8 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 2 siswa

Menjawab Ya dengan jumlah 8 siswa merupakan respon yang menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi. Menjawab Tidak dengan jumlah 2 siswa. Pertanyaan (2) diperoleh persentase sebesar 80% yang berarti pada pembelajaran dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan memperoleh kategori baik.

Pertanyaan 3 (Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil di depan kelas?)

- Siswa yang menjawab Ya = 6 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 4 siswa

Pada pertanyaan 3 diperoleh persentase sebesar 60% yaitu 6 siswa dari 10 siswa yang menjawab Ya. Sedangkan 4 siswa menjawab Tidak. Itu berarti pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi dapat membuat siswa lebih berani tampil di depan kelas dengan kategori cukup.

Pertanyaan 4 (Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?)

- Siswa yang menjawab Ya = 6 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 4 siswa

Pada pertanyaan 4 diperoleh persentase sebesar 60 % yang berarti bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi dapat membuat siswa lebih berani menanggapi pertanyaan teman dengan kategori cukup.

Berdasarkan persentase tiap pertanyaan dari hasil amgket respon siswa siklus I, maka diperoleh rata-rata persentase respon siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi sebesar 67,5% dengan kriteria cukup.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai terndah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pengajaran menulis karangan narasi melalui model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah: (1) apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi; (2) bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi; (5) bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan narasi; (6) keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi; (7) apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa siswa dapat mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru. Jawaban ini diungkapkan oleh siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, terendah dan siswa yang mendapatkan

nilai rata-rata. Kenyataan ini sangat relevan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru yakni siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, siswa tetap mengalami kesulitan ketika memulai menulis yaitu sulit menuangkan ide atau gagasan dalam karangannya.

Ketika ditanya mengenai model dan media yang digunakan dalam menulis karangan narasi, ketiga siswa mengungkapkan senang karena menarik untuk dicoba. Model dan media dapat memberikan manfaat dan perubahan positif bagi siswa. Siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka menyatakan ada perubahan cara guru mengajar.

Dari beberapa jawaban siswa, dapat disimpulkan mereka senang dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan oleh guru. Mereka menyukainya, karena pembelajarannya tidak membosankan, lebih santai, dan lebih asyik dalam menyampaikan materi. Model dan media yang digunakan sangat menarik bagi siswa sehingga suasana kelas lebih hidup.

4.1.1.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan bantuan guru mitra (observer).

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
1	Menyiapkan pembelajaran	3
2	Melakukan apersepsi	3
3	Menjelaskan kegiatan pembelajaran tentang menulis karangan narasi	3
4	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	3
5	Menayangkan gambar animasi	4
6	Memberikan contoh karangan narasi	3
7	Membimbing siswa menulis karangan narasi dalam kelompok	2
8	Membimbing siswa membacakan karangan narasi hasil kelompok	2
9	Membimbing siswa menanggapi karangan narasi kelompok lain	2
10	Menjelaskan tentang menulis karangan narasi	3
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	2
12	Memberikan soal evaluasi	4
Jumlah **Prosentase** **Kategori**		34 70,83% Baik

4.1.1.3 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I adalah keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi siklus I didasarkan atas enam aspek. Enam aspek tersebut, yaitu; (1) rangkaian peristiwa, (2) kesesuaian isi dengan judul, (3) tokoh, (4) kohesi dan koherensi, (5) diksi atau pilihan kata, dan (6) ejaan dan tanda baca.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Resp	**Aspek Penilaian**						**Jumlah**		**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	Angka	Huruf	
1	15	12	12	12	12	8	71	B	Aspek penilaian 1. Rangkaian peristiwa 2. Kesesuaian isi dengan judul 3. Tokoh 4. Kohesi dan koherensi 5. Diksi atau pilihan kata 6. Ejaan dan tanda baca
2	15	16	12	12	12	8	75	B	
3	10	12	12	8	8	4	54	K	
4	20	12	12	8	12	8	72	B	
5	15	12	8	12	8	12	67	C	
6	15	16	8	12	12	8	71	B	
7	10	12	12	8	12	8	58	C	
8	15	8	12	8	8	8	59	C	
9	20	16	16	12	8	12	84	B	
10	10	8	12	8	8	4	50	K	
Jml	145	124	116	100	100	76	661		
Rata-rata	**72,5**	**77,5**	**72,5**	**62,5**	**62,5**	**45**	**66,1**	**C**	
Nilai Tertinggi									**84**
Nilai Terendah									**50**
Jumlah siswa yang tuntas									**6**
Jumlah siswa yang belum tuntas									**4**

Dari tabel 5 diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,1 pada kategori cukup. Jumlah siswa yang tuntas belajar ada 6 siswa dari 10 siswa kelas atau sebesar 60 %.

4.1.1.3.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa

Penilaian aspek rangkaian peristiwa pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan peristiwa dalam karangan dan kesesuaiannya dengan media gambar animasi.

Bobot yang digunakan untuk menilai aspek peristiwa ini adalah 5. Hasil penilaian tes aspek peristiwa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa Siklus I

No.	**Kategori**	**Bobot Skor**	**Frekuensi**	**Jumlah Bobot Skor**	**Persentase**	**Rata-rata**
1.	Sangat baik	4	2	40	20	X =
2.	Baik	3	5	75	50	145
3.	Cukup	2	3	30	30	10x20 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100
Jumlah			**10**	**145**	**100%**	**72,5**

Tabel 6 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa untuk kategori sangat baik hanya ada 2 siswa yang mencapainya atau sebesar 20%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 50%. Kategori cukup baik dengan skor 2 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 30%. Kategori kurang dengan skor 1dialami oleh 0 siswa. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek rangkaian peristiwa sebesar 72,5 termasuk dalam kategori baik.

4.1.1.3.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Penilaian aspek kesesuaian isi narasi dengan gambar animasi difokuskan pada kesesuaian judul karangan narasi yang dibuat siswa dengan isi karangan dan gambar animasi yang telah diberikan sebelumnya. Bobot untuk aspek penilaian ini yaitu 4. Hasil penialaian tes aspek kesesuaian isi dengan judul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7.
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	3	48	30	X =
2.	Baik	3	5	60	50	124
3.	Cukup	2	2	16	20	10x16 X 100
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			**10**	**124**	**100%**	**77,5**

Tabel 7 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul. Kategori sangat baik dengan skor 4, dicapai oleh 3 siswa atau 30%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 5 orang siswa atau sebesar 50%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 2 siswa atau 20%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 0 siswa. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 77,5 termasuk dalam kategori baik.

4.1.1.3.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh

Penilaian aspek tokoh pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian pelaku atau tokoh yang ditulis siswa dalam karangannya. Bobot untuk aspek penilaian pelaku adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek tokoh dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	1	16	10	X =
2.	Baik	3	7	84	70	116
3.	Cukup	2	2	16	20	10x16 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100%
Jumlah			**10**	**116**	**100%**	**72,5**

Pada data tabel 8 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk aspek tokoh kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai dicapai oleh 1 siswa atau 10%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 7 orang siswa atau sebesar 70%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 2 siswa atau 20%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 0 siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 72,5.

4.1.1.3.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi pada karangan narasi difokuskan pada kesesuaian dan kepaduan isi antarparagraf dan antarkalimat pada karangan yang ditulis oleh siswa. Bobot untuk aspek penilaian kohesi dan koherensi adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9.
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	X =
2.	Baik	3	5	60	60	100
3.	Cukup	2	5	40	50	10x16 X 100
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			**10**	**100**	**100%**	**62,5**

Tabel 9 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk aspek kohesi dan koherensi kategori sangat baik dengan skor 4 tidak dicapai oleh siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 5 orang siswa atau sebesar 50%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 50%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 0 siswa. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori cukup atau sebesar 62,5.

4.1.1.3.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian aspek diksi atau pilihan kata pada karangan narasi difokuskan pada pilihan kata yang digunakan dalam karangan yang ditulis oleh siswa. Pilihan kata tersebut sesuai atau tidakkah dengan keadaan yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian diksi atau pilihan kata adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	X =
2.	Baik	3	5	60	60	100
3.	Cukup	2	5	40	50	10x16 X 100%
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			**10**	**100**	**100%**	**62,5**

Tabel 10 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk aspek diksi kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 5 orang siswa atau sebesar 50%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 50%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 0 siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek diksi pada kategori cukup atau sebesar 62,5.

4.1.1.3.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca pada karangan narasi difokuskan pada pemakaian huruf capital, pemenggalan kata, tanda baca, dan penggunaan ejaan yang tepat dalam menulis karangan narasi. Bobot untuk aspek penilaian ejaan dan tanda baca adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	X =
2.	Baik	3	2	24	20	76
3.	Cukup	2	5	40	50	10x16 X
4.	Kurang	1	3	12	30	100%
Jumlah			**10**	**76**	**100%**	**47,5**

Tabel 11 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk aspek ejaan dan tanda baca kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 2 orang siswa atau sebesar 20%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 50%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 3 siswa atau sebesar 30%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca berkategori kurang atau sebesar 47,5.

4.1.2 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi siklus I yang melibatkan guru mitra (observer), selanjutnya dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil refleksi pelakasanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam setiap aspek rata- rata berkategori cukup, sehingga pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi perlu ditingkatkan.
2. Berdasarkan hasil wawancara masih ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa pengajaran menulis karangan narasi membosankan. Mereka malu bertanya dan menanggapi. Pada saat siswa diperintahkan untuk mencari topik gambar animasi, masih ada beberapa siswa yang asyik bercanda dan tidak melaksanakan perintah guru. Perilaku negatif yang dilakukan siswa ini mengakibatkan pengajaran menulis karangan narasi kurang kondusif.
3. Kurang terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam diskusi, masih terlihat adanya siswa yang hanya diam dalam diskusi.
4. Siswa belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusi, mereka masih terlihat malu-malu berdiri di depan kelas yang menyebabkan penyampaian hasil karangan kurang jelas.
5. Beberapa siswa sangat bergantung pada penjelasan dan bimbingan dari guru saat menulis karangan narasi sehingga guru memberikan penjelasan yang berulang-ulang.
6. Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa belum mencapai hasil yang diharapakan dengan hanya mendapat persentase ketuntasan belajar sebesar 60 % atau hanya 6 siswa dari 10 siswa, dengan rata-rata 66,1 sedangkan yang diharapkan adalah 70.

4.1.3 Revisi Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu diadakan revisi untuk perbaikan pelaksanaan siklus berikutnya:

1. Guru menjelaskan model pembelajaran *examples non examples* melalui media gambar animasi dan bagaimana sistem penerapannya dalam pembelajaran.
2. Guru menjelaskan setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Aspek yang dinilai meliputi; rangkaian peristiwa, kesesuaian isi dengan judul, tokoh, kohesi dan koherensi, diksi atau pilihan kata, dan ejaan dan tanda baca. Terutama pada aspek diksi dan ejaan dan tanda baca.
3. Guru memotivasi siswa untuk bekerjasama yang aktif dan terarah dalam diskusi kelompok saat membuat kerangka karangan dan menulis karangan narasi.
4. Guru memotivasi siswa untuk tampil percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi menulis karangan narasi mereka.
5. Guru memberi penjelasan dan bimbingan kepada masing-masing kelompok dalam menulis karangan narasi.

4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memuaskan dan masih dalam kategori cukup serta belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, sehingga dapat mencapai target yang ditentukan.

Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dari kategori cukup menjadi kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi siklus II di SD Negeri Kalisari Kecamatan Reban Kabupaten Batang dilaksanakan pada tanggal 4 dan 6 Juni 2012 dengan subjek siswa dan guru kelas IV semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) tiap pertemuan. Pelaksanaan siklus II diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa.

4.1.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Selain itu juga diperoleh melalui hasil wawancara dan angket respon siswa yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dipaparkan sebagai berikut.

4.1.4.1.1 Aktivitas Siswa Berdasarkan Observasi Siklus II

Hasil aktivitas siswa yang diamati didasarkan pada kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang meliputi dua belas aspek. Berikut tabel hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Resp	Aspek yang diamati												Jml	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Resp 1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	42	87,5	SB
2	Resp 2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	40	83	SB
3	Resp 3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	25	52,1	C
4	Resp 4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	39	81,2	SB
5	Resp 5	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	33	68,7	B
6	Resp 6	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	38	79,2	B
7	Resp 7	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	34	70,8	B
8	Resp 8	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	40	83	SB
9	Resp 9	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	44	91,7	SB
10	Resp 10	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	27	56,3	C
JUMLAH														**362**		
RATA-RATA														**36,2**		
PROSENTASE														**75,4**		
KATEGORI														**BAIK**		

Aspek yang diamati meliputi:

1. mempersiapkan diri mengikuti pelajaran,
2. menanggapi apersepsi,

3. menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi,
4. membentuk kelompok,
5. memperhatikan pada saat gambar animasi ditayangkan,
6. memperhatikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan,
7. bekerjasama saat diskusi kelompok membuat karangan narasi,
8. membacakan karangan narasi hasil kerja kelompok,
9. menanggapi karangan narasi kelompok lain,
10. menyimak penjelasan guru tentang menulis karangan narasi,
11. menyimpulkan materi, dan
12. mengerjakan evaluasi.

Pada tabel 12 diketahui hasil observasi aktivitas siswa sebesar 75,4 pada kategori baik. Hasil aktivitas siswa secara keseluruhan meliputi dua belas aspek adalah sebagai berikut 20 % siswa pada kategori Cukup (C) , 30 % siswa pada kategori Baik (B) dan 50% siswa pada kategori baik sekali. Pada siklus II ini tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori Kurang (K).

4.1.4.1.2 Hasil Angket Respon Siswa Siklus II

Data respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *example non example* melalui media gambar animasi menggunakan lembar angket dengan meminta siswa untuk mengisi lembar angket yang sudah dipersiapkan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Ada 4 pertanyaan yang ditanyakan dalam lembar angket tersebut. Berikut data respon siswa siklus II yang tersaji pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Angket Respon Siswa Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	%	Kategori
1.	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?	9	1	90 %	Baik
2.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?	9	1	90 %	Sangat Baik
3.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil di depan kelas?	8	2	80 %	Baik
4.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?	7	3	70 %	Baik
Rata-rata persentase Respon Siswa Siklus I		**82,5 %**			**Baik**

Dalam lembar angket respon siswa ada 4 pertanyaan yang ditanyakan. Berikut data untuk masing-masing pertanyaan dari jawaban seluruh responden dengan jumlah 10 siswa:

Pertanyaan 1 (Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?)

- Siswa yang menjawab Ya = 9 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 1 siswa

Menjawab Ya merupakan respon yang menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non*

examples melalui media gambar animasi. Akan tetapi ada juga yang menjawab Tidak. Pada pertanyaan (1) diperoleh persentase sebesar 90 % yang berarti siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dengan mendapat kategori baik.

Pertanyaan 2 (Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?)

- Siswa yang menjawab Ya = 9 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 1 siswa

Menjawab Ya dengan jumlah 9 siswa merupakan respon yang menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Menjawab Tidak dengan jumlah 1 siswa. Pertanyaan (2) diperoleh persentase sebesar 90% yang berarti pada pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan memperoleh kategori baik.

Pertanyaan 3 (Apakah dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil di depan kelas?)

- Siswa yang menjawab Ya = 8 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 2 siswa

Pada pertanyaan 3 diperoleh persentase sebesar 80% yaitu 8 siswa dari 10 siswa yang menjawab Ya. Sedangkan 2 siswa menjawab Tidak. Itu berarti pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi dapat membuat siswa lebih berani tampil di depan kelas dengan kategori baik.

Pertanyaan 4 (Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?)

- Siswa yang menjawab Ya = 7 siswa
- Siswa yang menjawab Tidak = 3 siswa

Pada pertanyaan 4 diperoleh persentase sebesar 70 % yang berarti bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat membuat siswa lebih berani menanggapi pertanyaan teman dengan kategori baik.

Berdasarkan persentase tiap pertanyaan dari lembar angket di atas maka diperoleh rata-rata persentase respon siswa siklus II pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model e*xamples non examples* melalui media gambar animasi sebesar 82,5% dengan kriteria baik.

4.1.4.1.3 Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pengajaran menulis karangan narasi melalui model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah: (1) apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi; (2) bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi; (5) bagaimana kesan kamu dengan

penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan narasi; (6) keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi; (7) apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis narasi. Perasaan bosan dan bingung ketika menulis karangan narasi sudah tidak dirasakan siswa. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang mendapat nilai rendah, rata-rata, dan nilai tinggi. Mereka mengaku bahwa kesulitan yang selalu mereka rasakan sudah mulai berkurang.

Ketika ditanya mengenai gambar animasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, ketiga siswa mengungkapkan dengan perasaan yang sama yaitu senang dan tertarik. Dari ketiga ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa sudah merasakan bahwa melalui media gambar animasi ini keterampilan menulis karangan narasi sudah semakin meningkat karena siswa benar-benar memanfaatkannya untuk saling tukar pikiran, dan berusaha memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan diskusi kelompok, serta berusaha menampilkan presentasi dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa siswa dapat mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru. Kenyataan ini sangat relevan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru yakni siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan

kesediaan dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, siswa tetap mengalami kesulitan ketika memulai menulis yaitu sulit menuangkan ide atau gagasan dalam karangannya.

Ketika ditanya mengenai model dan media yang digunakan dalam menulis karangan narasi, ketiga siswa mengungkapkan senang karena menarik untuk dicoba. Model dan media dapat memberikan manfaat dan perubahan positif bagi siswa. Siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka menyatakan ada perubahan cara guru mengajar.

Dari beberapa jawaban siswa, dapat disimpulkan mereka senang dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan oleh guru. Mereka menyukainya, karena pembelajarannya tidak membosankan, lebih santai, dan lebih asyik dalam menyampaikan materi. Model dan media yang digunakan sangat menarik bagi siswa sehingga suasana kelas lebih hidup.

4.1.4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan bantuan guru mitra (observer).

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
1	Menyiapkan pembelajaran	3
2	Melakukan apersepsi	4
3	Menjelaskan kegiatan pembelajaran tentang menulis karangan narasi	3
4	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	4
5	Menayangkan gambar animasi	4
6	Memberikan contoh karangan narasi	3
7	Membimbing siswa menulis karangan narasi dalam kelompok	3
8	Membimbing siswa membacakan karangan narasi hasil kelompok	3
9	Membimbing siswa menanggapi karangan narasi kelompok lain	3
10	Menjelaskan tentang menulis karangan narasi	3
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	3
12	Memberikan soal evaluasi	4
Jumlah **Prosentase** **Kategori**		**40** **83,3** **Baik Sekali**

4.1.4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Hasil tes karangan narasi pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes siklus I. Peneliti masih menggunakan media yang sama pada pembelajaran siklus II ini, yaitu media gambar animasi. Akan tetapi, tema gambar animasi siklus II berbeda dengan tema gambar animasi siklus I. Hasil tes menulis karangan narasi pada siklus II didasarkan pada enam aspek. Enam aspek tersebut, yaitu (1) rangkaian peristiwa, (2) kesesuaian isi dengan judul, (3) tokoh, (4) kohesi dan koherensi, (5) diksi atau pilihan kata, dan (6) ejaan dan tanda baca. Hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Responden	**Aspek Penilaian**						**Jumlah**		**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	Angka	Huruf	
1	20	16	16	12	12	12	88	SB	Aspek penilaian 1. Rangkaian peristiwa 2. Kesesuaian isi dengan judul 3. Tokoh 4. Kohesi dan koherensi 5. Diksi atau pilihan kata 6. Ejaan dan tanda baca
2	20	16	16	16	12	12	92	SB	
3	15	8	12	8	12	8	63	C	
4	20	16	16	12	8	12	84	B	
5	20	16	16	12	8	12	84	B	
6	20	12	16	12	12	12	84	B	
7	15	16	16	12	8	8	75	B	
8	15	16	16	12	8	12	79	B	
9	20	16	16	16	16	12	96	SB	
10	15	12	12	8	8	4	59	K	
Jml	180	144	152	120	104	104	804		
Rata-rata	**90**	**90**	**95**	**75**	**65**	**65**	**80,4**	**B**	

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa pada siklus II nilai rata-rata sebesar 80,4 . Jumlah siswa yang tuntas belajar ada 9 siswa dari 10 siswa kelas atau sebesar 90 %.

4.1.4.3.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa

Penilaian aspek rangkaian peristiwa pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan peristiwa dalam karangan dan kesesuaiannya dengan media gambar animasi. Bobot yang digunakan untuk menilai aspek peristiwa ini adalah 5. Hasil penilaian tes aspek peristiwa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian PeristiwaSiklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	6	120	60	X =
2.	Baik	3	4	60	40	180
3.	Cukup	2	0	0	0	10x20 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100
Jumlah			**10**	**180**	**100%**	**90**

Tabel 16 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa untuk kategori sangat baik ada 6 siswa yang mencapainya atau sebesar 60%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 40%. Pada siklus 2 ini tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek rangkaian peristiwa sebesar 90 termasuk dalam kategori sangat baik.

4.1.4.3.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Penilaian aspek kesesuaian isi narasi dengan gambar animasi difokuskan pada kesesuaian judul karangan narasi yang dibuat siswa dengan isi karangan dan gambar animasi yang telah diberikan sebelumnya. Bobot untuk aspek penilaian ini yaitu 4. Hasil penilaian tes aspek kesesuaian isi dengan judul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	7	112	70	X =
2.	Baik	3	2	24	20	144
3.	Cukup	2	1	8	0	10x16 X 100
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			**10**	**144**	**100%**	**90**

Tabel 17 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 7 siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 2 orang siswa atau sebesar 20%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 1 siswa atau 10%. Tidak ada siswa pada kategori kurang. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 90 termasuk dalam kategori baik sekali.

4.1.4.3.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh

Penilaian aspek tokoh pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian pelaku atau tokoh yang ditulis siswa dalam karangannya. Bobot untuk aspek penilaian pelaku adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek tokoh dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	8	128	80	X =
2.	Baik	3	2	24	20	152
3.	Cukup	2	0	0	0	10x16 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100%
Jumlah			**10**	**152**	**100%**	**95**

Pada data tabel 18 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk aspek tokoh kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai dicapai oleh 8 siswa atau 80%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 2 orang siswa atau sebesar 20%. Tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori sangat baik atau sebesar 95.

4.1.4.3.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi pada karangan narasi difokuskan pada kesesuaian dan kepaduan isi antarparagraf dan antarkalimat pada karangan yang ditulis oleh siswa. Bobot untuk aspek penilaian kohesi dan koherensi adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	2	32	20	X =
2.	Baik	3	6	72	60	120
3.	Cukup	2	2	16	20	10x16 X 100
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			**10**	**120**	**100%**	**75**

Tabel 19 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk aspek kohesi dan koherensi kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 6 siswa atau sebesar 60%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 2 siswa atau 20%. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 75.

4.1.4.3.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian aspek diksi atau pilihan kata pada karangan narasi difokuskan pada pilihan kata yang digunakan dalam karangan yang ditulis oleh siswa. Pilihan kata tersebut sesuai atau tidakkah dengan keadaan yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian diksi atau pilihan kata adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	1	16	10	X =
2.	Baik	3	4	48	40	104
3.	Cukup	2	5	40	40	10x16 X 100%
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			**10**	**104**	**100%**	**65**

Tabel 20 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 10%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 4 orang siswa atau sebesar 40%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 50%. Tidak ada siswa berkategori kurang. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek diksi atau pilihan kata pada kategori cukup atau sebesar 65.

4.1.4.3.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca pada karangan narasi difokuskan pada pemakaian huruf kapital, pemenggalan kata, tanda baca, dan penggunaan ejaan yang tepat dalam menulis karangan narasi. Bobot untuk aspek penilaian ejaan dan tanda baca adalah 4. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21
Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	X =
2.	Baik	3	7	84	70	104
3.	Cukup	2	2	16	40	10x16 X
4.	Kurang	1	1	4	10	100%
Jumlah			**10**	**104**	**100%**	**65**

Tabel 21 membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk aspek ejaan dan tanda baca kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 7 orang siswa atau sebesar 70%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 2 siswa atau 20%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 1 siswa atau sebesar 10%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca berkategori cukup atau sebesar 65.

4.1.5 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang dilakukan guru pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model dan media pembelajaran yang dilakukan guru. Keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis karangan narasi dari seluruh aspek penilaian

berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 80,4% dan mengalami peningkatan sebesar 14,3 atau 21,63% dari siklus I. Hasil keterampilan siswa menulis karangan narasi telah mencapai 90%, ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 20,8 atau 38,1%. Pada saat siswa diberi tugas mengidentifikasi gambar animasi dan membuat kerangka karangan dengan kelompoknya masing-masing, tiap anggota kelompok sudah ikut mengerjakan tugas. Kerjasama dan kekompakan yang terjalin antaranggota kelompok sudah baik. Semua anggota kelompok sudah mau berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya dengan baik. Pada saat menyimak tayangan gambar animasi sebagian besar siswa sudah terlihat serius dalam menyimak dan mencatat isi dari gambar animasi. Pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi, siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik saat mengerjakan tugas dari guru, misalnya siswa yang melihat pekerjaan teman sebangkunya sudah berkurang. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *examples non examples* juga mengalami peningkatan sebesar 15% dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru mitra keterampilan guru menerapakan model *examples non examples* telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat suasana kelas yang semakin kondusif. Keterampilan guru dalam menerapkan model *examples non examples* mengalami peningkatan sebesar 12,47% dari siklus I berada pada kategori baik sekali. Ini berarti indikator keberhasilan telah terlampaui dari yang ditetapkan yaitu pada kategori baik pada lembar observasi. Menyikapi dari hasil

yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes menulis karangan narasi pada akhir siklus II tersebut maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Hasil Penelitian

4.2.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 2 dan 12 diketahui hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh mengalami peningkatan. Pada siklus II aktivitas siswa diperoleh rata – rata sebesar 75,4 hasil ini meningkat 20,8 atau sebesar 38,1% dari siklus I. Pada siklus II terlihat adanya perubahan perilaku siswa yaitu siswa dapat menulis karangan narasi dengan lebih baik. Siswa merasa tertarik, serius, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa yang semula pasif dalam pembelajaran berubah menjadi siswa yang aktif selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Siswa semakin aktif dalam kegiatan diskusi dan semakin berani pada saat presentasi.

Melalui model pembelajaran yang digunakan guru, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi mengalami banyak peningkatan. Dengan demikian, penggunaan model *examples non examples* dan media gambar animasi sudah terbukti mampu membantu siswa dalam menulis karangan narasi. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi menulis karangan narasi juga semakin bertambah, melalui pembelajaran siklus II. Adanya perubahan aktivitas siswa menjadi lebih baik ditunjukkan dengan hasil observasi yang meningkat dalam setiap aspeknya. Sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan dan merespon penjelasan guru. Selanjutnya, siswa juga semakin aktif

dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Sikap siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya pada saat menemukan kesulitan mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan observasi, hasil angket respon siswa, wawancara, dan dokumentasi foto sebagai bukti meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II.

Tabel 22
Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I dan II

No	Indikator Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?	70 %	90 %
2.	Apakah dengan model pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?	80 %	90 %
3.	Apakah dengan model pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil didepan kelas?	60 %	80 %
4.	Apakah dengan model pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?	60 %	70 %
Jumlah		**270 %**	**330 %**
Rata-rata		**67,5 %**	**82,5 %**

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa rata-rata persentase respon siswa siklus I sebesar 67,5 % yang dikarenakan siswa belum begitu paham mengenai pembelajaran

model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Pada tindakan siklus II, rata-rata persentase respon siswa mengalami peningkatan menjadi 82,5 %.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada enam siswa juga dijadikan bukti perubahan aktivitas siswa ke arah yang positif. Keenam siswa yang menjadi responden tersebut merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan diterapkannya kegiatan diskusi dan presentasi. Siswa menjadi lebih paham untuk menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan tabel 4 dan 14 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *examples non examples* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil observasi keterampilan guru siklus II sebesar 83,3%. Hasil ini meningkat sebesar 12,47 atau 17,6 % dari siklus I. Hal tersebut terjadi karena pada siklus II guru sudah terbiasa serta mempelajari dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Pada siklus I kondisi kelas masih belum kondusif. Secara keseluruhan pengelolaan kelas keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran *examples non examples* pada siklus I belum berjalan maksimal. Dalam pengelolaan waktu juga masih kurang artinya banyak waktu yang dimanfaatkan secara kurang efektif. Kemampuan guru pada siklus II sudah baik. Guru membimbing diskusi secara merata dan pengelolaan waktu sudah efektif.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* memudahkan guru dalam menyajikan materi kepada siswa. Dalam hal ini guru tidak mendominasi pembelajaran dengan memberikan materi dengan ceramah kemudian

meminta siswa untuk mencatat dan menghafal materi yang disampaikan guru, tetapi guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan masalah. Dalam kegiatan diskusi guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa menemukan ide untuk menulis karangan narasi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.

4.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini:

Tabel 23.
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

NO	**RESPONDEN**	**NILAI**	
		Siklus I	Siklus II
1.	Resp 01	71	88
2.	Resp 02	75	92
3.	Resp 03	54	63
4.	Resp 04	72	84
5.	Resp 05	67	84
6.	Resp 06	71	84
7.	Resp 07	58	75
8.	Resp 08	59	79
9.	Resp 09	84	96
10.	Resp 10	50	59
	JUMLAH	**661**	**804**
	RATA-RATA	**66,1**	**80,4**

Berdasarkan tebel 23 diketahui bahwa hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kecamatan Reban Kabupaten Batang mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I rata-rata kelas sebesar 66,1. Hasil itu mengalami peningkatan sebesar 14,3 atau 21,63% menjadi 80,4.

Tabel 24
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Setiap Aspek

No.	**Aspek Penilaian**	**Rata-rata Kelas**		**Peningkatan**	
		SI	**SII**	**SII-SI**	**%**
1.	Rangkaian topik peristiwa	72,5	90	17,5	24,13%
2.	Kesesuaian isi dengan judul	77,5	90	12,5	16,13%
3.	Tokoh	72,5	95	22,5	31,03%
4.	Kohesi dan koherensi	62,5	75	12,5	20%
5.	Diksi dan pilihan kata	62,5	65	2,5	4%
6.	Ejaan dan tanda baca	47,5	65	17,5	36,84%

Pada tabel 24 dapat dilihat bahwa nilai-nilai aspek rangkaian peristiwa pada siklus satu sebesar 72,5. Hasil tersebut sangat menggembirakan karena rata-rata karena siswa mampu memahami isi dari gambar animasi dan mengubahnya dalam bentuk narasi dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dari gambar animasi, pada siklus II guru menyediakan gambar animasi dengan gambar dan cerita yang lebih menarik. Hasil yang dicapai pada siklus I nilai rata-rata aspek rangkaian peristiwa mengalami peningkatan sebesar 24,13% atau 17,5 menjadi 90 pada siklus II

Aspek penilaian kedua kesesuaian isi dengan judul pada siklus I sebesar 77,5. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dari gambar animasi, pada siklus II guru menyediakan gambar animasi dengan topik yang berbeda dari siklus I. Hasil yang

dicapai pada siklus I nilai rata-rata aspek keseuasian isi dengan judul mengalami peningkatan sebesar 12,5 atau 16,13% menjadi 90.

Aspek penialaian yang ketiga tes keterampilan menulis karangan narsi adalah tokoh. Pada siklus II, setiap kelompok mampu menjalin kerjasama yang baik saat menyimak gambar animasi kemudian menguraikannya sesuai dengan tokoh yang terdapat dalam tayangan gambar animasi. Nilai rata-rata aspek tokoh yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 95, meningkat 31,03% dari siklus I sebesar 72,5.

Aspek penilaian keempat keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek kohesi dan koherensi. Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai rata-rata pada aspek kohesi dan koherensi adalah guru menugasi setiap kelompok untuk mengamati contoh karangan narasi yang telah diberikan guru kemudian mendiskusikan kohesi dan koherensinya. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab pada siswa tentang isi narasi tersebut. Melalui diskusi dan Tanya jawab, siswa mampu merangkaikan pertanyaan dan jawaban menjadi beberapa kalimat dan paragraf yang padu. Nilai rata-rata aspek kohesi dan koherensi siswa pada siklus I sebesar 62,5 meningkat 12,5 atau sebesar 20% menjadi 75.

Aspek penilaian kelima berdasarkan tabel 26 adalah diksi atau pilihan kata. Pada siklus I rata-rata aspek diksi sebesar 62,5. Pada siklus II nilai rata-rata aspek diksi meningkat 2,5 atau sebesar 4% menjadi 65.

Aspek penilaian keenam keterampilan menulis karangan narasi adalah ejaan dan tanda baca. Nilai rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I sebesar 47,5. Hal ini karena sebagian siswa menggunakan huruf capital, tanda baca, tanda hubung, serta ejaan yang dan dengan tidak tepat. Pada siklus II guru membagikan hasil narasi siswa

siklus I, kemudian setiap kelompok menganalisis dan menyimpulkan cara penggunaan huruf capital, tanda baca, tanda hubung, dan ejaan dari hasil narasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata siswa pada aspek ejaan dan tanda baca meningkat sebesar 36,84% atau 17,5 menjadi 65. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagaram dibawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diketahui model *examples non examples* dan media gambar animasi dapat meningkatakan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini karena peningkatan keterampilan guru berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara diskusi kelompok pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan sehingga hasil belajar meningkat pula.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi siklus I dan siklus II di kelas IV SD Negeri Kalisari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menentukan topik dan menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan. Dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan. Mereka bekerja dalam kelompok menganalisis gambar kemudian membuat kerangka karangan dan

mengembangkan kerangka karangan itu menjadi sebuah karangan narasi yang utuh dan padu.

Penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari data observasi aktivitas siswa yang selalu meningkat tiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 56,4 % . Meningkat 38,1 % atau sebesar 20,8 pada siklus II menjadi 75,4 %. Berikut diagram peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II.

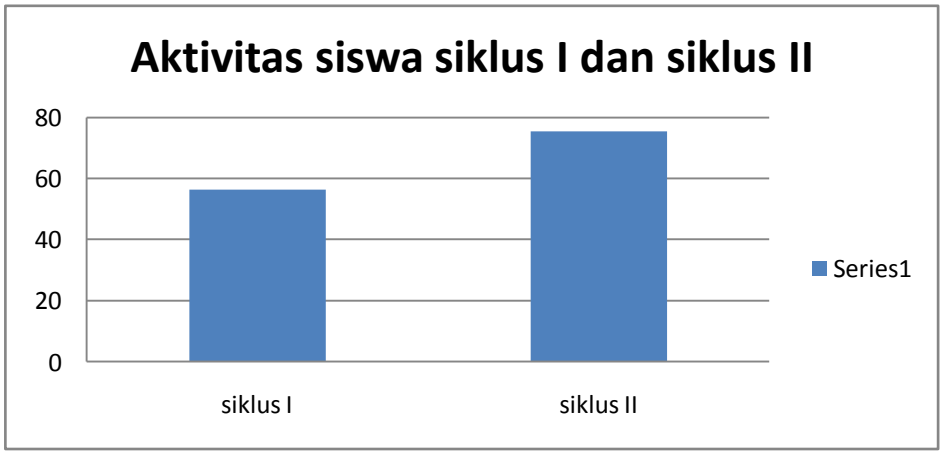

Grafik 1. Diagram Peningkatan Aktivitas siswa

Demikian juga pada keterampilan guru terjadi peningkatan persentase tiap siklusnya. Hal itu terlihat dari data observasi keterampilan guru yang memperoleh persentase sebesar 70,83 % pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 12,47 atau 17,6 % pada siklus II menjadi 83,3 %.

Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan keterampilan guru siklus I dan siklus II disajikan pada diagram batang berikut ini:

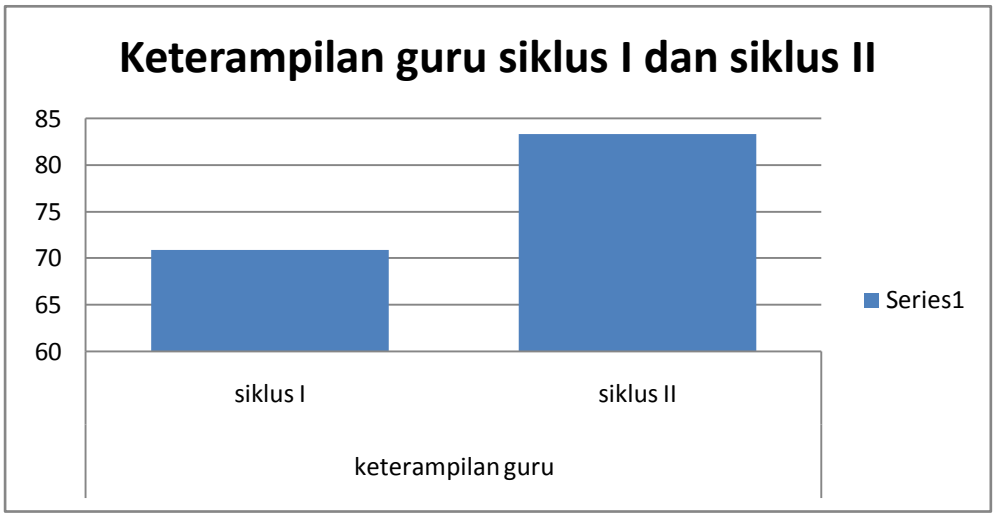

Grafik 2. Diagram Peningkatan keterampilan guru

Pada akhir pelaksanaan tindakan di setiap siklusnya, guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dari pembelajaran yang dilaksanakan. Peningkatan yang terjadi pada keterampilan guru dan aktivitas siswa berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari persentase hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 66,1 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60 %. Pada siklus II rata-rata nilai tes meningkat menjadi 80,4 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90 %. Berikut diagram peningkatan hasil tes menulis karangan narasi siswa yang tersaji pada grafik 3 berikut ini.

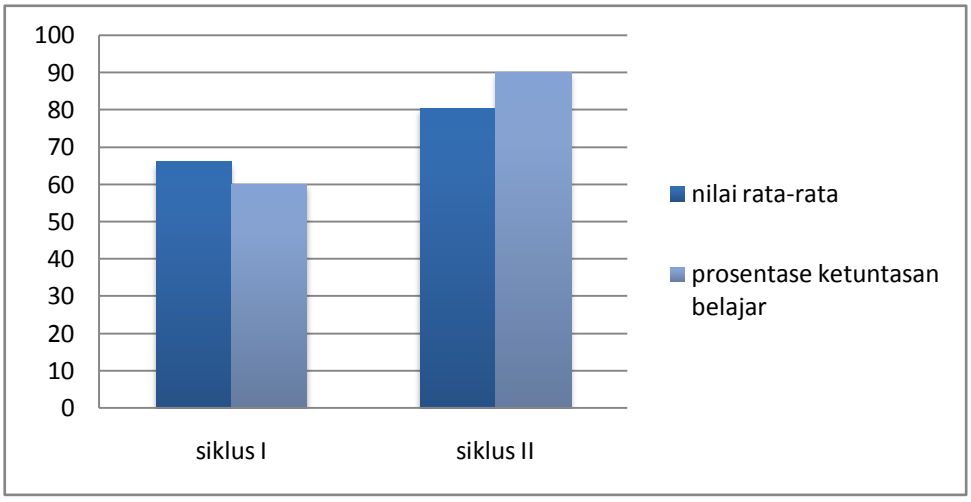

Grafik 3. Diagram Peningkatan Hasil Karangan Narasi Siswa

Penilaian hasil menulis karangan narasi siswa meliputi didasarkan pada enam aspek. Enam aspek tersebut, yaitu (1) rangkaian peristiwa, (2) kesesuaian isi dengan judul, (3) tokoh, (4) kohesi dan koherensi, (5) diksi atau pilihan kata, dan (6) ejaan dan tanda baca. Berikut adalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setiap aspek.

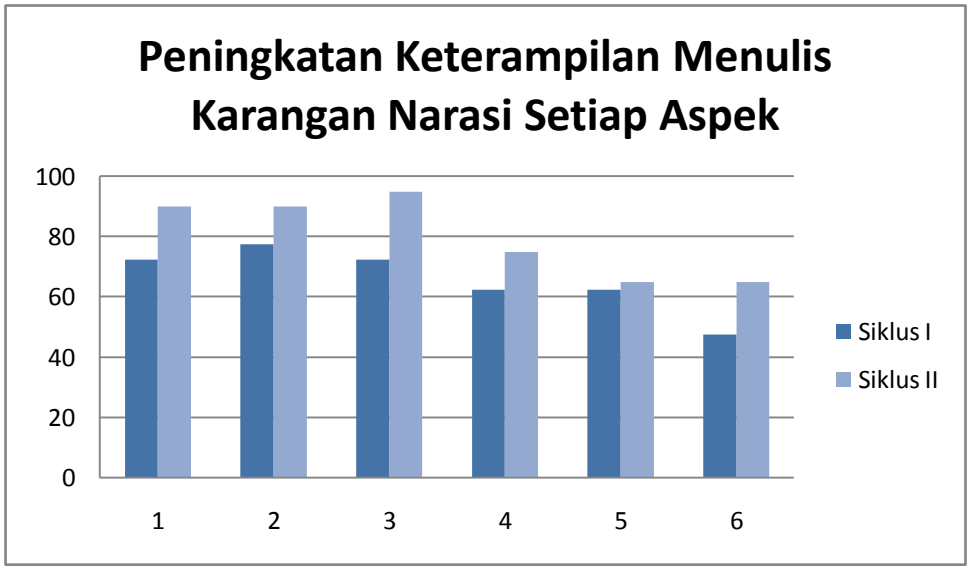

Grafik 4. Diagram Peningkatan Hasil Karangan Narasi Setiap Aspek

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal itu terbukti dari data observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Siklus I sebesar 54,6 %, siklus II sebesar 75,4 % mengalami peningkatan sebesar 38,1%. Respon siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I sebesar 67,5 % siswa merespon baik terhadap pembelajaran yang diterapkan. Hasil ini meningkat menjadi 82,5% pada siklus II.
2. Penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal itu terbukti dari data obsevasi keterampilan guru siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Siklus I sebesar 70,83 % dan siklus II sebesar 83,3 %. Peran guru tidak lagi dominan (*teacher centered*) dengan hanya ceramah tetapi memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui serangkaian aktivitas yang bermakna.
3. Penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang yaitu sebesar 21,63%. Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media

gambar animasi siklus I mencapai rata-rata 66,1, sedangkan pada siklus II sebesar 80,4. Penilaian aspek rangkaian peristiwa meningkat 24,13%, aspek kesesuaian isi dengan judul meningkat 16,13%, aspek tokoh meningkat 31,03%, aspek kohesi dan koherensi meningkat 20%, aspek diksi meningkat 4%, aspek ejaan dan tanda baca meningkat 36,84%.

5.2. SARAN

Atas dasar simpulan tersebut disarankan:

1. Pembelajaran menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa karena menganggap pembelajaran tersebut rumit. Untuk itu, seorang guru hendaknya mampu memilih model dan media yang sesuai sehingga pembelajaran menulis karangan narasi dapat memberikan pengalaman yang bermakna, menyenangkan, dan tidak menyulitkan siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru dapat menggunakan model *examples non examples* dan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena hal tersebut telah dibuktikan pada siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang yang mampu meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Dyah Woro. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dersansari 01 Suruh Semarang*. Skripsi. Unnes.

Akhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Albardon. 2010. *Definisi Animasi*. Tersedia pada (http:// id. shvoong.com/internet-and-technologies/software/2040864-definisi-animasi/#ixzz1LMaoTkFJ). diuduh pada tanggal 6 Februari 20112 pukul 14.00 WIB.

Anifah. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Model ARCS dengan Pemanfaatan Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SDN Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*. Skripsi. Unnes.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : CV. Yrama Widya.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta; Badan Standar Nasional.

Feretti, dkk. 2009. *Do Goals Affect the Structure of Student Argumentative Writing Strategi*. (http://educare.e-fkipunia.net) diunduh tanggal 11 Maret 2012.

Gie, the Liang. 2003. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Hamalik, Oemar . 1994. *Media Pendidikan.*, Bandung: Citra Adtya Bakti.

Hidayati. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pedidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Keraf, Groys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Groys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengntar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.

Kusumaningrum. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Picture And Picture dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri Masaran IV Sragen*. Skripsi. Unnes.

Mulyati, Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.

Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Sadiman, Arif. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santoso, Ras Eko. 2011. *model examples non examples*. Tersedia pada (http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html). Diakses pada 12 Februari 2013 pukul 17.00 WIB.

Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Syamsudin, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sugandi. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang :UNNES Press.

Suhendar. 1992. *Pengajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung : Pionir Jaya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tri Anni, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Press.

Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widyamartaya, Aloys dan Sudiati, Vero. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi (Lukisan dan Cerita)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.

.....2010. *Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Tersedia pada (http://www.papantulisku.com/2010/01/model-exampes-non-examples). Diakses pada 8 Februari 2012 pukul 16.00 WIB.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Kabupaten Batang

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.	a. Mempersiapkan diri mengikuti pelajaran b. Menanggapi apersepsi c. Menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi d. Membentuk kelompok e. Memperhatikan pada saat gambar animasi ditayangkan f. Memperhatikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan g. Bekerjasama saat diskusi kelompok membuat karangan narasi h. Membacakan karangan narasi hasil kerja kelompok i. Menanggapi karangan narasi kelompok lain j. Menyimak penjelasan guru tentang menulis karangan narasi k. Menyimpulkan materi l. Mengerjakan evaluasi (menulis karangan narasi)	Siswa, dan photo	Lembar pengamatan, angket, dan wawancara
Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran	a. Menyiapkan pembelajaran b. Melakukan apersepsi c. Menjelaskan kegiatan	Guru, dan photo	Lembar Observasi,

dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.	pembelajaran tentang menulis karangan narasi d. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok e. Menayangkan gambar animasi f. Memberikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar yang ditayangkan g. Membimbing siswa menulis karangan narasi dalam kelompok h. Membimbing siswa saat membacakan karangan narasi hasil kelompok i. Membimbing siswa menanggapi karangan narasi kelompok lain j. Menjelaskan tentang menulis karangan narasi k. Membimbing siswa menyimpulkan materi l. Memberikan evaluasi		
Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa.	a. Rangkaian peristiwa dalam karangan b. Kesesuaian isi dengan judul karangan c. Kesesuaian tokoh dengan gambar animasi d. Kohesi dan koherensi antar paragraf dalam karangan e. Diksi dalam karangan f. Penggunan EYD dalam karangan	Siswa, lembar tes	Lembar observasi dan tes

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang

Nama : ……

No. absen :……

Hari Tanggal :……

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada angka yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan hasil pengamatan!

NO	Aspek yang dinilai	skor				KET
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri mengikuti pelajaran					
2	Menanggapi apersepsi					
3	Menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi					
4	Membentuk kelompok					
5	Memperhatikan pada saat gambar animasi ditayangkan					
6	Memperhatikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan					
7	Bekerjasama saat diskusi kelompok membuat karangan narasi					
8	Membacakan karangan narasi hasil kerja kelompok					
9	Menanggapi karangan narasi kelompok lain					
10	Menyimak penjelasan guru tentang menulis karangan narasi					
11	Menyimpulkan materi					
12	Mengerjakan evaluasi					

Keterangan skor

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik sekali

Skor maksimal = 44

Prosentase aktivitas siswa = $\frac{\text{skor hasil pengamatan}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100%

Kriteria penilaian :

82 – 100 : Sangat baik

63 – 81 : Baik

44 – 62 : Cukup

25 – 43 : Kurang

Nilai	Skala

Kalisari, Juni 2012

Observer

Sucia Dewi MPK

NIP 19860326 2009 2 008

Lampiran 3

KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Deskriptor			
		1 **kurang**	**2** **cukup**	**3** **Baik**	**4** **Baik sekali**
1	Mempersiapkan diri mengikuti pelajaran	Tidak siap mengikuti pelajaran dan tidak membawa alat tulis	Tidak siap mengikuti pelajaran dan membawa alat tulis tidak lengkap	Siap mengikuti pelajaran dan membawa alat tulis tidak lengkap	Siap mengikuti pelajaran dan membawa alat tulis lengkap
2	Menanggapi apersepsi	Tidak merespon	Merespon tapi kurang tepat	Merespon dengan tepat tapi ragu	Merespon dengan tepat dan bersemangat
3	Menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi	Tidak menyimak	Menyimak sambil bermain	Fokus menyimak tanpa respon	Fokus menyimak dan merespon
4	Membentuk kelompok	Santai dan tidak bersemangat	Santai tapi bergabung dengan anggota kelompok	Semangat bergabung dengan kelompok	Semangat dan memimpin teman untuk segera bergabung dengan kelompok
5	Memperhatikan pada saat gambar animasi ditayangkan	Tidak memperhatikan	Memperhatikan sambil bermain	Memperhatikan tanpa respon	Memperhatikan dan merespon
6	Memperhatikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan	Tidak memperhatikan	Memperhatikan sambil bermain	Memperhatikan tanpa respon	Memperhatikan dan merespon
7	Bekerjasama saat diskusi kelompok menulis karangan Narasi	Tidak mau kerja sama	Bekerja sama jika ditegur	Bekerjasama dengan teman tertentu	Bekerjasama dengan semua anggota
8	Membacakan karangan narasi hasil kerja kelompok	Diam saja	Berbicara jika disuruh	Berbicara tapi kurang lancar	Berbicara dengan bahasa yang santun dan lancar
9	Menanggapi karangan	Tidak	Memberi	Memberi	Memberi

	narasi kelompok lain	memberikan tanggapan / mengejek hasil kelompok lain	tanggapan kurang sesuai	tanggapan tapi kurang lancar	tanggapan dengan lancar dan santun
10	Menyimak penjelasan guru tentang menulis karangan narasi	Tidak menyimak	Menyimak sambil bermain	Menyimak tanpa respon	Menyimak dan merespon dengan baik
11	Menyimpulkan materi	Tidak menyimpulkan materi	Menyimpulkan materi kurang lengkap	Menyimpulkan materi dengan lengkap	Menyimpulkan materi dengan lengkap dan cepat
12	Mengerjakan evaluasi	Mengerjakan tanpa semangat sambil bermain	Mengerjakan tanpa semangat	Mengerjakan dengan semangat	Mengerjakan dengan semangat dan fokus

Lampiran 4

PEDOMAN OBERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang

Nama Sekolah : SD Negeri Kalisari

Kelas / semester : IV/ II

Pokok bahasan :Menulis Karangan Narasi

Hari / Tanggal : .....

Nama Guru : Maryam

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan !

No	Aspek yang dinilai	indikator	skor				ket
			1	2	3	4	
1	Menyiapkan pembelajaran	a. Kesiapan ruang b. Kesiapan alat dan sumber c. Kesiapan siswa dan guru					
2	Melakukan apersepsi	a. Melakukan apersepsi b. Apersepsi menarik c. Memotivasi siswa					
3	Menjelaskan kegiatan pembelajaran tentang menulis karangan narasi	a. Menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan jelas b. Menyampaikan penjelasan dengan runtut c. Menyampaikan penjelasan secara menarik					
4	Mengorganisasi kan siswa ke dalam kelompok	a. Memberi intruksi dengan jelas b. Menyiapkan siswa kerja dalam kelompok c. Memeriksa alat tulis di setiap kelompok					
5	Menayangkan	a. Menayangkan gambar					

	gambar animasi	animasi b. Menjelaskan hal – hal yang diceritakan dalam gambar c. Memberi kesempatan siswa untuk memperhatikan gambar					
6	Memberikan contoh karangan narasi berdasarkan gambar yang ditayangkan	a. Memberikan contoh secara klasikal b. Memberikan contoh pada setiap kelompok c. Menjelaskan contoh karangan narasi yang diberikan					
7	Membimbing siswa menulis karangan narasi dalam kelompok	a. Membimbing siswa dalam kelompok b. Membimbing siswa satu persatu dalam kelompok c. Membimbing dengan sabar dan ramah					
8	Membimbing siswa membacakan karangan narasi hasil kelompok	a. Membimbing siswa b. Membetulkan bahasa siswa kurang tepat c. Menegur siswa yang diam saat presentasi					
9	Membimbing siswa menanggapi karangan narasi kelompok lain	a. Memberikan motivasi b. Memberikan tepuk tangan c. Memberikan masukan untuk perbaikan					
10	Menjelaskan tentang menulis karangan narasi	a. Menjelasakan karangan narasi dengan jelas b. Menjelaskan karangan narasi dengan runtut					

		c. Menjelaskan karangan narasi dengan contoh					
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	a. Membimbing siswa b. Memberi contoh c. Berkeliling memeriksa rangkuman siswa					
12	Memberikan soal evaluasi	a. Memberikan soal b. Menjelaskan prosedur pengisian c. Member kesempatan untuk bertanya pada guru tentang prosedur pengisian					

Keterangan :

1 : tidak ada indikator yang nampak

2 : hanya 1 indikator tampak

3 : ada 2 indikator tampak

4 : semua indikator tampak

Skor maksimal = 48

Prosentase aktivitas siswa =

$$\frac{\text{skor hasil pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian :

82 – 100 : Sangat baik

63 – 81 : Baik

44 – 62 : Cukup

25 – 43 : Kurang

Kalisari, Juni 2012

Observer

Sucia Dewi MPK

NIP 19860326 2009 2 008

Lampiran 5

LEMBAR PENILAIAN TES MENULIS KARANGAN NARASI

Nama Siswa :.....

No Absen :.....

No.	Aspek yang dinilai	Pertanyaan pemandu	Rentang skor				Bobot	Bobot X skor
			1	2	3	4		
1.	Rangkaian peristiwa	Apakah isi narasi sesuai dengan rangkaian peristiwa dalam gambar animasi?					5	
2.	Kesesuaian isi dengan judul	Apakah isi narasi sesuai dengan judul?					4	
3.	Tokoh	Apakah tokoh sesuai dengan gambar animasi?					4	
4.	Kohesi dan koherensi	Apakah keterpaduan makna dan gramatikal antar kalimat serta antarparagraf sudah jelas?					4	
5.	Diksi atau pilihan kata	Apakah pilihan kata yang digunakan sesuai dengan situasi yang diceritakan?					4	
6.	Ejaan dan tanda baca	Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat?					4	

Kalisari, Juni 2012

Peneliti

Maryam

NIM 1402908137

Lampiran 6

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS KARANGAN NARASI

Aspek	Skor	Kriteria	Kategori
Rangkaian peristiwa	4	Rangkaian peristiwa menurut waktu dan lengkap mencakup 3 unsur yaitu alur, latar, dan penokohan.	Sangat baik
	3	Rangakaian peristiwa menurut waktu urut dan kurang lengkap hanya 2 unsur.	Baik
	2	Rangakain peristiwa menurut waktu kurang urut dan kurang lengkap hanya mencakup 1 unsur.	Cukup
	1	Rangakaian peristiwa menurut waktu tidak ada,	Kurang
Kesesuaian isi dengan judul	4	Judul sesuai dengan isi karangan.	Sangat baik
	3	Judul tidak jauh menyimpang dengan isi karangan.	Baik
	2	Judul agak menyimpang dengan isi karangan.	Cukup
	1	Judul menyimpang dengan isi karangan.	kurang
Tokoh	4	Tokoh sesuai gambar animasi dan diceritakan secara jelas	Sangat baik
	3	Tokoh sesuai gambar animasi namun tidak diceritakan dengan jelas	Baik
	2	Tokoh kurang sesuai dengan gambar animasi karangan	Cukup
	1	Tokoh tidak sesuai gambar animasi	Kurang
Kohesi dan koherensi	4	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat jelas	Sangat baik
	3	Keterpaduan isi antar paragraf da antar kalimat cukup jelas.	Baik

	2	Keterpaduan isi antar paragraf da antar kalimat kurang jelas	Cukup
	1	Keterpaduan isi antar paragraf da antar kalimat tidak jelas.	Kurang
Diksi atau pilihan kata	4	Pilihan kata sesuai dengan tema dan situasi yang diceritakan	Sangat baik
	3	Pilihan kata sesuai dengan tema dan kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan	Baik
	2	Pilihan kata kurang sesuai dengan tema dan kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan	Cukup
	1	Pilihan kata tidak sesuai dengan tema dan situasi yang diceritakan	Kurang
Ejaan dan tanda baca	4	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Sangat baik
	3	1-10 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Baik
	2	11-20 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Cukup
	1	>21 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Kurang

Skala Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	**Kategori**	**Nilai**
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69
4	Kurang	0-54

Lampiran 7

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak menurut pertanyaan yang jawabannya paling sesuai dengan keadaan!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?		
2.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?		
3.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil di depan kelas?		
4.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?		

$$\text{Persentase respon siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab Ya}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\ \%$$

Kriteria persentase respon siswa :

Tingkat Aktivitas Siswa	Kategori
85 % - 100 %	sangat baik
70 % - 84 %	baik
60 % - 69 %	cukup
0 - 59 %	kurang

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa :

No Absen :

Hari/Tanggal :

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi?
2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan narasi?
6. Keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?
7. Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi?

Lampiran 9

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

1. Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru
2. Aktivitas siswa ketika memperhatikan gambar Animasi
3. Aktivitas siswa ketika membentuk kelompok
4. Aktivitas siswa ketika menemukan ide atau permasalahan yang ada pada gambar animasi
5. Aktivitas siswa ketika membuat kerangka karangan narasi melalui media gambar animasi
6. Aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi melalui media gambar animasi.
7. Aktivitas siswa ketika presentasi di depan kelas.

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas / Semester	: IV / II
Alokasi waktu	: 6 x 35 menit (3 pertemuan)
Pelaksanaan	: 30 Mei, 1 Juni dan 2 Juni 2012

I. STANDAR KOMPETENSI

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

II. KOMPETENSI DASAR

8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

III. INDIKATOR

- Menentukan tema karangan
- Menyusun kerangka karangan
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh dan padu

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan memperhatikan gambar animasi siswa mampu menentukan tema karangan
- Dengan berdiskusi bersama teman sekelompok siswa dapat menyusun kerangka karangan
- Dengan memperhatikan contoh karangan narasi dan gambar animasi siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh dan padu.

Karakteristik siswa yang diharapkan

1. Bersahabat
2. Menghargai prestasi
3. Tanggung jawab

V. MATERI AJAR

Menulis Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : *Examples non examples*

Metode : Tanya jawab
Diskusi kelompok
Ceramah
Pemodelan
Pemberian tugas

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (2 x 35 menit) 30 Mei 2012

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a. Mengkodisikan kelas
   b. Apersepsi
      Guru bertanya tentang aktivitas siswa tadi pagi sejak bangun tidur sampai berangkat sekolah. Salah seorang siswa diminta menceritakan aktivitasnya tadi pagi.
   c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (40 menit)
   a. Eksplorasi
      - Guru menyiapkan gambar yang akan ditayangkan

- Siswa berkelompok 4-5 orang
- Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD
- Siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan tayangan gambar
- Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar animasi yang ditayangkan
- Siswa memperhatikan contoh karangan narasi yang diberikan guru berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan.
- Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD
- Tiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan dari guru untuk menganalisis gambar animasi yang ditayangkan.

b. Elaborasi

- Siswa secara berkelompok diminta untuk mendata peristiwa yang ditemukan dari gambar animasi.
- Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.
- Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan dan ditulis pada lembar kegiatan yang diberikan guru.
- Siswa dalam kelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi sesuai gambar animasi dengan memperhatikan contoh karangan narasi dari guru
- Setiap kelompok mambacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan.

c. Konfirmasi

- Guru memberikan penguatan untuk kelompok yang mampu membuat kerangka karangan dengan baik
- Guru memberikan motivasi bagi kelompok yang kesulitan dalam diskusi dan membacakan hasil diskusi
- Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, guru menyampaikan materi tentang karangan narasi

3. Kegiatan penutup (20 menit)
   - Siswa dibimbing guru merangkum dan menyimpulkan pembelajaran karangan narasi hari itu
   - Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditayangkan.
   - Guru memberikan penilaian proses dan penilaian akhir pembelajaran
   - Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

Pertemuan kedua (2x 35 menit) 1 Juni 2012

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a. Mengkodisikan kelas
   b. Apersepsi
      Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi pada pertemuan yang lalu.
   c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
   d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (40 menit)
   a. Eksplorasi
      - Siswa bersama dengan guru membahas hasil karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.
      - Guru menjelaskan hal-hal yang masih kurang dalam penulisan karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.
      - Guru menyiapkan gambar yang akan ditayangkan
      - Siswa berkelompok 4-5 orang
      - Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD
      - Siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan tayangan gambar
      - Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar animasi yang ditayangkan

- Tiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan dari guru untuk menganalisis gambar animasi yang ditayangkan.

b. Elaborasi

- Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.
- Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.
- Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan dan ditulis pada lembar kegiatan yang diberikan guru
- Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi
- Setiap kelompok mambacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan.

c. Konfirmasi

- Guru membantu kelompok yang kesulitan dalam diskusi
- Guru memberikan penguatan untuk kelompok yang mampu membuat karangan dengan baik
- Guru memberikan motivasi bagi kelompok yang kesulitan dalam diskusi dan membacakan hasil diskusi
- Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, guru menyampaikan materi tentang karangan narasi.

3. Kegiatan penutup (20 menit)

- Siswa dibimbing guru merangkum dan menyimpulkan pembelajaran mereka
- Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menulis karangan narasi
- Guru memberikan penilaian proses dan penilaian akhir pembelajaran
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

Pertemuan ketiga (2x 35 menit) 2 Juni 2012

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a. Mengkodisikan kelas
   b. Apersepsi

      Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi pada pertemuan yang lalu.
   c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
   d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (40 menit)
   a. Eksplorasi
      - Siswa bersama dengan guru membahas hasil karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.
      - Guru menjelaskan hal-hal yang masih kurang dalam penulisan karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.
      - Guru menyiapkan gambar yang akan ditayangkan
      - Siswa berkelompok 4-5 orang
      - Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD
      - Siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan tayangan gambar
      - Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar animasi yang ditayangkan
      - Tiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan dari guru untuk menganalisis gambar animasi yang ditayangkan.

   b. Elaborasi
      - Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.
      - Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.

- Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan dan ditulis pada lembar kegiatan yang diberikan guru
- Siswa dalam kelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi
- Setiap kelompok mambacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan.

c. Konfirmasi

- Guru membantu kelompok yang kesulitan dalam diskusi
- Guru memberikan penguatan untuk kelompok yang mampu membuat kerangka karangan dengan baik
- Guru memberikan motivasi bagi kelompok yang kesulitan dalam diskusi dan membacakan hasil diskusi
- Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, guru menyampaikan materi tentang karangan narasi.

3. Kegiatan penutup (20 menit)

- Siswa dibimbing guru merangkum dan menyimpulkan pembelajaran mereka
- Siswa mengerjakan evaluasi.
- Guru memberikan penilaian proses dan penilaian akhir pembelajaran
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

VIII. SUMBER BELAJAR

1. Silabus kelas IV KTSP 2006.
2. Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV BSE penerbit Pusat Perbukuan.
3. Buku Sasebi Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk SD kelas IV penerbit Erlangga.
4. Fokus Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas IV penerbit CV Sindunata.
5. Media pembelajaran berupa gambar animasi

IX. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Prosedur Tes
   a. Tes awal : pada saat apersepsi
   b. Tes proses : saat proses pembelajaran
   c. Tes akhir : saat evaluasi
2. Jenis Tes : tes lisan dan tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat tes : soal tes

Soal

Tentukanlah topik dan buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar animasi !

Kriteria Penilaian Karangan Narasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4		
1	Rangkaian peristiwa					5	20
2	Kesesuain isi dengan judul					4	16
3	Tokoh					4	16
4	Kohesi dan koherensi					4	16
5	Diksi atau pilihan kata					4	16
6	Ejaan dan tanda baca					4	16

Kalisari, 2 Juni 2012

Observer	Peneliti
Sucia Dewi MPK	**Maryam**
NIP 19860327 200903 2 008	**NIM 1402908137**

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN Kalisari

H. Suyoso, S.Pd.
NIP 19581201 197802 1 003

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas / Semester	: IV / II
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit (2 pertemuan)
Pelaksanaan	: 4 dan 6 Juni 2012

I. STANDAR KOMPETENSI

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

II. KOMPETENSI DASAR

8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

III. INDIKATOR

- Menentukan tema karangan
- Menyusun kerangka karangan
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh dan padu dengan memperhatikan penggunaan ejaan
- Menyunting karangan narasi

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan memperhatikan gambar animasi, siswa mampu menentukan tema karangan
- Dengan berdiskusi bersama teman sekelompok, siswa dapat menyusun kerangka karangan

- Dengan memperhatikan contoh karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh dan padu
- Dengan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menyunting karangan narasi yang mereka buat

Karakteristik siswa yang diharapkan

1. Bersahabat
2. Menghargai prestasi
3. Tanggung jawab

V. MATERI AJAR

Menulis Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : *Examples non examples*

Metode : Tanya jawab
Diskusi kelompok
Ceramah
Pemodelan
Pemberian tugas

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (2 x 35 menit) 4 Juni 2012

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a. Mengkodisikan kelas
   b. Apersepsi
      Guru bertanya pengalaman mereka menulis karangan narasi pada siklus I.
   c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40 menit)
   a. Eksplorasi
      - Guru bertanya tentang kesulitan siswa tentang menulis karangan narasi pada siklus I dan memberikan penjelasan.
      - Guru menyiapkan gambar yang akan ditayangkan
      - Siswa berkelompok 4-5 orang siswa
      - Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD
      - Siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan tayangan gambar
      - Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar animasi yang ditayangkan
      - Tiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan dari guru untuk menganalisis gambar animasi yang ditayangkan.
   b. Elaborasi
      - Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.
      - Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.
      - Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan dan ditulis pada lembar kegiatan yang diberikan guru
      - Siswa secara berkelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi
      - Setiap kelompok mambacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
      - Kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan.
   c. Konfirmasi
      - Guru membantu kelompok yang kesulitan dalam diskusi
      - Guru memberikan penguatan untuk kelompok yang mampu membuat karangan dengan baik
      - Guru memberikan motivasi bagi kelompok yang kesulitan dalam diskusi dan membacakan hasil diskusi

- Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, guru menyampaikan materi tentang karangan narasi

3. Kegiatan penutup (20 menit)
   - Siswa dibimbing guru merangkum dan menyimpulkan pembelajaran menulis karangan narasi hari itu
   - Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditayangkan.
   - Guru memberikan penilaian proses dan penilaian akhir pembelajaran
   - Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

Pertemuan kedua (2x 35 menit) 6 Juni 2012

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a) Mengkodisikan kelas
   b) Apersepsi
      Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi pada pertemuan yang lalu.
   c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
   d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Kegiatan Inti (40 menit)
   a. Eksplorasi
      - Siswa bersama dengan guru membahas hasil karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.
      - Guru menjelaskan hal-hal yang masih kurang dalam penulisan karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.
      - Guru menyiapkan gambar yang akan ditayangkan
      - Siswa berkelompok 4-5 orang
      - Guru menayangkan gambar animasi melalui LCD
      - Siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan tayangan gambar

- Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar animasi yang ditayangkan
- Tiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan dari guru untuk menganalisis gambar animasi yang ditayangkan.

b. Elaborasi

- Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.
- Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.
- Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan dan ditulis pada lembar kegiatan yang diberikan guru
- Siswa secara berkelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi
- Setiap kelompok mambacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan.

c. Konfirmasi

- Guru membantu kelompok yang kesulitan dalam diskusi
- Guru memberikan penguatan untuk kelompok yang mampu membuat kerangka karangan dengan baik
- Guru memberikan motivasi bagi kelompok yang kesulitan dalam diskusi dan membacakan hasil diskusi
- Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, guru menyampaikan materi tentang karangan narasi dan menjelaskan tentang penyuntingan karangan berdasarkan kekurangan mereka pada pertemuan – pertemuan sebelumnya.

4. Kegiatan penutup (20 menit)

- Siswa dibimbing guru merangkum dan menyimpulkan pembelajaran mereka

- Siswa mengerjakan evaluasi yaitu menyunting karangan narasi yang telah mereka buat
- Guru memberikan penilaian proses dan penilaian akhir pembelajaran

VIII. SUMBER BELAJAR

1. Silabus kelas IV KTSP 2006.
2. Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV BSE penerbit Pusat Perbukuan.
3. Buku Sasebi Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk SD kelas IV penerbit Erlangga.
4. Fokus Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas IV penerbit CV Sindunata.
5. Media pembelajaran berupa gambar animasi

IX. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Prosedur Tes

   Tes awal : pada saat apersepsi

   Tes proses : saat proses pembelajaran

   Tes akhir : saat evaluasi
2. Jenis Tes : tes lisan dan tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat tes : soal tes (terlampir)

Lampiran soal

Tentukanlah topik dan kembangkan topik tersebut menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar animasi tersebut!

Kriteria Penilaian Karangan Narasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4		
1	Rangkaian peristiwa					5	20
2	Kesesuain isi dengan judul					4	16
3	Tokoh					4	16
4	Kohesi dan koherensi					4	16
5	Diksi atau pilihan kata					4	16
6	Ejaan dan tanda baca					4	16

Kalisari, 6 Juni 2012

Observer | Peneliti

Sucia Dewi MPK | **Maryam**

NIP 19860327 200903 2 008 | **NIM 1402908137**

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Kalisari

H. Suyoso, S.Pd.

NIP 19581201 197802 1 003

Lampiran 12

LEMBAR KERJA KELOMPOK

SIKLUS I DAN SIKLUS II

Kelompok : .....

Nama Anggota :.....

1. Tentukan tema gambar animasi yang baru saja kamu lihat?
2. Lengkapilah tabel di bawah ini!

No	Hal yang diamati	Temuan pada gambar
1	Siapa tokoh dalam gambar ?	
2 b.	Dimana latar tempat kejadian cerita?	
3	Peristiwa apa saja yang diceritakan dalam gambar?	

3.Buatlah kerangka karangan dari gambar animasi yang telah ditayangkan!

a. Judul :.....

b. Kerangka karangan : 1.....

2.....

3.....

4. Kembangkanlah kerangka karangan yang kamu buat menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar animasi dan contoh karangan !

Lampiran 13

CONTOH KARANGAN NARASI

SIKLUS I

Aktivitas Doni Setiap Pagi

Pada suatu pagi ayam jago berkokok "kukuruyuuuk….kukuruyuuuukk…." dan matahari terbit dari ufuk timur. Begitu juga dengan Doni. Ia baru saja bangun dari tidur nyenyaknya tadi malam dan dia langsung memulai aktivitasnya pagi ini. Aktivitas pertamanya adalah mandi, sambil mandi Doni pun menyanyi "Potong Bebek Angsa".

Setelah selesai mandi, kemudian Doni ganti baju untuk pergi ke sekolah. Ia memakai baju seragam sekolah dan sepatu berwarna hitam serta memakai tas yang bergambar satria baja hitam. Doni pun berangkat ke sekolah dengan suka ria sambil bersiul-siul.

Rumah Doni berada jauh dari sekolah, sehingga untuk menuju ke sekolah Doni harus naik bus. Sesampainya di pinggir jalan, Doni menunggu bus yang akan ditumpanginya. 1, 2, 3, 4 menit Doni menunggu bus, bus pun tak kunjung datang. Karena bus yang ditunggu Doni tidak datang-datang, Doni akhirnya memutuskan untuk berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki.

Lampiran 14

CONTOH KARANGAN NARASI
SIKLUS II

PENARI KECIL

Novi suka menari. Sejak Novi duduk di taman kanak-kanak, Novi sudah berlatih menari. Tarian-tarian sederhana dengan mudah Novi hapalkan. Sampai sekarang Novi masih hapal tari-tarian itu. Setiap ada lomba pentas seni Novi selalu mengikuti. Begitu juga jika ada lomba menari di sekolah Novi pun selalu mengikutinya. Seminggu lagi di Kabupaten ada lomba menari, Novi dan teman – temannya telah dipilih untuk mewakili sekolah mereka. Setiap hari mereka giat berlatih setelah pulang sekolah.

Tiba hari perlombaan Novi dan teman – temannya telah siap di tempat lomba. Sebelum pentas seni dimulai, Novi dan teman-temannya dirias oleh pelatih tarinya secara bergantian. Novi dan teman-temannya kelihatan sangat cantik setelah memakai baju tari dan dirias. Sesudah dirias, Novi dan teman-temannya mendapatkan giliran untuk pentas di atas panggung.

Ketika pentas seni selesai, tiba saatnya pengumuman lomba. Novi dan teman-temannya ternyata mendapatkan juara satu. Novi dan teman-temannya mendapatkan piala yang sangat bagus. Hati mereka sangat bangga karena dapat tampil dengan baik. Walaupun Novi dan teman-temannya mendapatkan juara satu, mereka tetap saja rajin berlatih menari setiap hari agar mereka semakin lincah menari.

Lampiran 15

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

1. EDY PURWOTO
2. IRVAN FEBRIYANTO
3. DWI SEPTIANINGSIH
4. BAMBANG ARIFIANTO
5. LINDA ANGGRAENI
6. MUHAMMAD FARHANI ZULHAQ
7. MUHAMMAD SAIFUL ARIFIN
8. NUR HIDAYANTO
9. SAIFUL MUALIMIN
10. ROSIDIN

Lampiran 16

REKAPITULASI NILAI SIKLUS I

Responden	Aspek Penilaian						Jumlah		Keterangan
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	Angka	Huruf	
1	15	12	12	12	12	8	71	B	Aspek penilaian 7. Rangkaian peristiwa 8. Kesesuaian isi dengan judul 9. Tokoh 10. Kohesi dan koherensi 11. Diksi atau pilihan kata 12. Ejaan dan tanda baca
2	15	16	12	12	12	8	75	B	
3	10	12	12	8	8	4	54	K	
4	20	12	12	8	12	8	72	B	
5	15	12	8	12	8	12	67	C	
6	15	16	8	12	12	8	71	B	
7	10	12	12	8	12	8	58	C	
8	15	8	12	8	8	8	59	C	
9	20	16	16	12	8	12	84	B	
10	10	8	12	8	8	4	50	K	
Jml	145	124	116	100	100	76	661		
Rata-rata	**72,5**	**77,5**	**72,5**	**62,5**	**62,5**	**45**	**66,1**	**C**	

Lampiran 17

REKAPITULASI NILAI SIKLUS II

Responden	Aspek Penilaian						Jumlah		Keterangan
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	Angka	Huruf	
1	20	16	16	12	12	12	88	SB	Aspek penilaian 7. Rangkaian peristiwa 8. Kesesuaian isi dengan judul 9. Tokoh 10. Kohesi dan koherensi 11. Diksi atau pilihan kata 12. Ejaan dan tanda baca
2	20	16	16	16	12	12	92	SB	
3	15	8	12	8	12	8	63	C	
4	20	16	16	12	8	12	84	B	
5	20	16	16	12	8	12	84	B	
6	20	12	16	12	12	12	84	B	
7	15	16	16	12	8	8	75	B	
8	15	16	16	12	8	12	79	B	
9	20	16	16	16	16	12	96	SB	
10	15	12	12	8	8	4	59	K	
Jml	180	144	152	120	104	104	804		
Rata-rata	**90**	**90**	**95**	**75**	**65**	**65**	**80,4**	**B**	

Lampiran 18

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Resp	Aspek yang diamati												Jml	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Resp 1	3	2	4	3	4	2	2	2	1	3	3	4	33	68,7	B
2	Resp 2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	35	72,9	B
3	Resp 3	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	2	20	41,7	K
4	Resp 4	2	3	3	3	2	4	2	1	1	1	3	2	27	56,3	C
5	Resp 5	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	25	52,1	C
6	Resp 6	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	23	47,9	C
7	Resp 7	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	14	29,2	K
8	Resp 8	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	33	68,7	B
9	Resp 9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34	70,8	B
10	Resp 10	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	18	37,5	K
JUMLAH														**262**		
RATA-RATA														**26,2**		
PROSENTASE														**54,6**		
KATEGORI														**CUKUP**		

Lampiran 19

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Resp	Aspek yang diamati												Jml	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Resp 1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	42	87,5	SB
2	Resp 2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	40	83	SB
3	Resp 3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	25	52,1	C
4	Resp 4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	39	81,2	SB
5	Resp 5	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	33	68,7	B
6	Resp 6	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	38	79,2	B
7	Resp 7	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	34	70,8	B
8	Resp 8	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	40	83	SB
9	Resp 9	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	44	91,7	SB
10	Resp 10	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	27	56,3	C
JUMLAH														**362**		
RATA-RATA														**36,2**		
PROSENTASE														**75,4**		
KATEGORI														**BAIK**		

Lampiran 20

HASIL ANGKET RESPON SISWA SIKLUS I

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	%	Kategori
1.	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?	7	3	70 %	Baik
2.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?	8	2	80 %	Baik
3.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil di depan kelas?	6	4	60 %	Cukup
4.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?	6	4	60 %	Baik
Rata-rata persentase Respon Siswa Siklus I		67,5 %			Cukup

Lampiran 21

HASIL ANGKET RESPON SISWA SIKLUS II

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	%	Kategori
1.	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi?	9	1	90 %	Baik
2.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi lebih meningkatkan pemahaman materi yang kamu terima?	9	1	90 %	Sangat Baik
3.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani tampil di depan kelas?	8	2	80 %	Baik
4.	Apakah dengan model *Examples non examples* melalui media gambar animasi membuat kamu lebih berani menanggapi pertanyaan teman?	7	3	70 %	Baik
Rata-rata persentase Respon Siswa Siklus I		**82,5 %**			**Baik**

Lampiran 22

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Pertanyaan:

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi?
2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan naras?
6. Keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?
7. Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi?

Berikut adalah hasil wawancara kepada 3 orang responden.

1. Irvan Febriyanto (No. Absen 2)
   1) Suka.
   2) Senang.
   3) Iya paham.
   4) Tidak kesulitan
   5) Mempermudah menulis karangan narasi.
   6) Memahami materi
   7) Bisa

2. Linda Anggraeni (No. Absen 5)
   1) Senang.
   2) Gembira.
   3) Paham.

4) Tidak ada.
5) Kesannya senang.
6) Bisa menulis karangan.
7) Bisa.

3. Rosidin (No. Absen 10)
   1) Senang.
   2) Biasa saja.
   3) Cukup paham.
   4) Agak sulit membuat karangan.
   5) Sangat senang karena bisa belajar dengan menonton film.
   6) Senang bisa menonton film kartun.
   7) Sudah bisa tapi masih agak bingung.

Lampiran 23

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Pertanyaan:

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi?
2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan naras?
6. Keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?
7. Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi?

Berikut adalah hasil wawancara kepada 3 orang responden.

1. Saiful Mualimin (No. Absen 9)
   1) Senang karena kita bisa mengingat pengalaman yang lalu.
   2) Perasaannya senang.
   3) Memahami tetapi masih ada yang kurang mengerti.
   4) Tidak ada kesulitan.
   5) Kesan menarik mudah untuk dipahami.
   6) Bisa dapat mengenal gambar animasi dan mudah dimengerti.
   7) Bisa.

2. M. Farhani Zulhaq (No. Absen 6)
   1) Sangat senang.
   2) Perasaannya senang sekali.
   3) Memahami materi.

4) Tidak merasa kesulitan.
5) Sangat senang dan juga bisa mendapat pengalaman menonton gambar animasi.
6) Bisa mendapat pengalaman baru.
7) Sudah bisa walaupun agak bingung.

3. Nur Hidayanto (No. Absen 8)
   1) Saya senang sekali.
   2) Perasaanya senang dan menarik.
   3) Paham tapi masih ada yang belum bisa.
   4) Iya agak sulit
   5) Suka sekali.
   6) Ada keuntungan.
   7) Bisa tapi agak tidak bisa.

Lampiran 24

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
1	Menyiapkan pembelajaran	3
2	Melakukan apersepsi	3
3	Menjelaskan kegiatan pembelajaran tentang menulis karangan narasi	3
4	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	3
5	Menayangkan gambar animasi	4
6	Memberikan contoh karangan narasi	3
7	Membimbing siswa menulis karangan narasi dalam kelompok	2
8	Membimbing siswa membacakan karangan narasi hasil kelompok	2
9	Membimbing siswa menanggapi karangan narasi kelompok lain	2
10	Menjelaskan tentang menulis karangan narasi	3
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	2
12	Memberikan soal evaluasi	4
Jumlah **Prosentase** **Kategori**		**34** **70,83%** **Baik**

Kalisari, Juni 2012

Observer

Sucia Dewi MPK

NIP 19860327 200903 2 008

Lampiran 25

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
1	Menyiapkan pra pembelajaran	3
2	Melakukan apersepsi	4
3	Menjelaskan kegiatan pembelajaran tentang menulis karangan narasi	3
4	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	4
5	Menayangkan gambar animasi	4
6	Memberikan contoh karangan narasi	3
7	Membimbing siswa menulis karangan narasi dalam kelompok	3
8	Membimbing siswa membacakan karangan narasi hasil kelompok	3
9	Membimbing siswa menanggapi karangan narasi kelompok lain	3
10	Menjelaskan tentang menulis karangan narasi	3
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	3
12	Memberikan soal evaluasi	4
Jumlah **Prosentase** **Kategori**		**40** **83,3** **Baik Sekali**

Kalisari, Juni 2012

Observer

Sucia Dewi MPK

NIP 19860327 200903 2 008

Lampiran 26

FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1. Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru

Gambar 2. Aktivitas siswa memperhatikan gambar animasi yang ditayangkan

Gambar 3. Aktivitas siswa membentuk kelompok

Gambar 4.
Aktivitas siswa ketika menemukan permasalahan yang ada pada gambar animasi

Gambar 5.
Aktivitas siswa ketika membuat kerangka karangan

Gambar 6.
Aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi

Gambar 6.
Aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil karangan narasi di depan kelas